

**PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs As SYAFIIYAH
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

**EVI ROFIQOTUS SHALIHAH
NIM 10110188**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2014**

**PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs As SYAFIIYAH
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

**EVI ROFIQOTUS SHALIHAH
NIM 10110188**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs As SYAFIIYAH
KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

**Oleh:
EVI ROFIQOTUS SHALIHAH
NIM 10110188**

Telah disetujui,
Pada tanggal, 19 Mei 2014

**Oleh
Dosen Pembimbing**

**Drs. A Zuhdi, M.A
NIP 19690211 199503 1 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

**PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs As SYAFIYAH KECAMATAN POGALAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Evi Rofiqotus Shalihah (10110188)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Mujtahid, M.Ag	:
NIP. 19759195 200501 1 003	_____
Sekretaris Sidang	
Drs. A. Zuhdi, M.A	:
NIP. 19690211 199503 1 002	_____
Pembimbing	
Drs. A. Zuhdi, M.A	:
NIP. 19690211 199503 1 002	_____
Penguji Utama	
Dr. H. Mulyono, M.A	:
NIP. 19660626 200501 1 003	_____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ku panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-nya dan atas segala Ridho-nya yang telah memberiku kekuatan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta (Bapak H. Rokhani dan Ibu Hj. Muin Al Khomsah) Terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah untukku dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih.
2. Kakakku Mas Hendri dan Mbak Eiriya serta adikku Mirza terimakasih yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A yang membimbingku dengan penuh kesabaran.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbingku.
5. Sahabat – sahabatku Kholida, Tika, Asih, Dian, Aliya, Umah, Ine, Ulfa, Tiam, Indri, Lina terimakasih telah membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek sebagai tempat penelitian ini.

Terima kasih kepada semuanya, semoga amal baik kalian mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Amin.....

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar Ra’d ayat 11)

يَتَأْتِيهَا الْإِنسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ﴿٦﴾

“ Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.” (Q.S Al Insiyiqaaq ayat 6)

Drs. A. Zuhdi, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Evi Rofiqotus Shalihah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Rofiqotus Shalihah

NIM : 10110188

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2014

Evi Rofiqotus Shalihah

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”**. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dan yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1, selain itu penulis berharap agar skripsi ini bisa menjadi salah satu dari ribuan literatur yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan berguna untuk mengembangkan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik

tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. Rokhani, Ibunda tercinta Hj. Muin Al Khomsah, Mas Hendri, Mbak Eiriya, Adik Mirza, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. H. Mahsunudin, M.Ag, selaku Kepala MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, beserta dewan guru, staff dan segenap peserta didik yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Yeni Mariana, S.PdI dan Bapak Haris Fathoni, S.PdI, selaku guru Akidah Akhlak MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan PAI'10 khususnya untuk Siti Nazilah Ulfah, Dian Anggraini, Kholida Mustafiya Al-Wahiba, Aliyah, Asih Nurjanah,

Rahmatul Ummah, Inne Aprinda, dan Mustika Andayani, terimakasih atas kebaikan dan keramahan kalian.

9. Teman-Teman Kost Sumpersari 85. Kalian adalah sahabat seataap yang senantiasa menebarkan keceriaan.
10. Sahabat – Sahabat ku di Trenggalek Dwi Ratna Indriani, Siti Aminah, Lina Yulianti terimakasih telah memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil. Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal' Alamin.*

Malang, 19 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.1 Indikator Guru Profesional	44
Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek...	62
Tabel 3.2 Indikator Soal dalam Kuesioner Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MTs As Syafiiyah.....	79
Tabel 4.2 Daftar Siswa MTs As Syafiiyah.....	80
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs As Syafiiyah	81
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs As Syafiiyah.....	82
Tabel 4.5 Indikator Profesionalisme Mengajar Guru	85
Tabel 4.6 Skor Jawaban Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru	86
Tabel 4.7 Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru	87
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru	90
Tabel 4.9 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs As Syafiiyah.....	91
Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	93
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	95
Tabel 4.12 Validitas Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru.....	97
Tabel 4.13 Reabilitas Instrumen Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Profil MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.
- Lampiran II : Visi, Misi, dan Tujuan MTs As Syafiiyah.
- Lampiran III : Struktur Organisasi MTs As Syafiiyah.
- Lampiran IV : Daftar Guru dan Karyawan MTs As Syafiiyah.
- Lampiran V : Nama Siswa MTs As Syafiiyah yang dijadikan sampel oleh peneliti.
- Lampiran VI : Keterangan Jumlah Peserta Didik MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- Lampiran VII : Pedoman Observasi.
- Lampiran VIII : Pedoman Interview.
- Lampiran IX : Lembar Tabel Angket
- Lampiran X : Angket Profesionalisme Mengajar Guru.
- Lampiran XI : Distribusi Jawaban Angket Profesionalisme Mengajar Guru
- Lampiran XII : Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- Lampiran XIII : Validitas
- Lampiran XIV : Reabilitas
- Lampiran XV : Regresi Sederhana

Lampiran XVI : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran XVII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTs As
Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.

Lampiran XVIII : Bukti Konsultasi Skripsi.

Lampiran XIX : Dokumentasi Foto – Foto.

Lampiran XX : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Masalah	9
G. Definisi Operasional	10
H. Penelitian Terdahulu	11
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Profesionalisme Mengajar Guru	22
1. Pengertian Profesionalisme guru	22
2. Kompetensi Guru.....	26

3. Perlunya Guru Profesional.....	35
4. Aspek Guru Islam Profesional.....	38
5. Ciri – ciri Profesionalisme Guru.....	40
6. Kriteria Guru Profesional.....	42
7. Indikator Guru Profesional.....	44
B. Prestasi Belajar.....	45
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	45
2. Jenis – Jenis Prestasi Belajar.....	47
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa...	51
4. Indikator Prestasi Belajar Siswa.....	54
C. Akidah Akhlak.....	54
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	54
2. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak.....	56
D. Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
D. Populasi dan Sampel.....	61
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Pengumpulan Data.....	67
G. Validitas dan Reabilitas.....	70
H. Analisis Data.....	72
I. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Uji Korelasi.....	74
2. Uji Regresi Sederhana.....	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Mengenai Obyek Penelitian.....	76
1. Profil MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.....	76
2. Sejarah Berdirinya MTs As Syafiiyah.....	77
3. Lokasi MTs As Syafiiyah.....	78

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs As Syafiiyah	78
5. Keadaan Guru dan Karyawan	79
6. Keadaan Siswa	80
7. Struktur Organisasi	81
8. Sarana dan Prasarana MTs As Syafiiyah	82
9. Kurikulum MTs As Syafiiyah.....	83
B. Hasil Analisis Data	85
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	85
2. Validitas dan Reabilitas	97
3. Pengujian Hipotesis	101
1) Analisis Korelasi Product Moment Pearson	101
2) Analisis Regresi Linier Sederhana	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
A. Profesionalisme Mengajar Guru	105
B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah	106
C. Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah	110
BAB VI PENUTUP	113
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Shalihah, Evi Rofiqotus. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A

Banyak tantangan yang harus dihadapi guru dalam meng – implementasikan Pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru. Secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah, atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP, memiliki standar kompetensi dan pelatihan – pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan sehingga dengan kualifikasi pendidikan guru tersebut akan sangat menentukan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator profesionalisme guru yaitu terdiri dari beberapa kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi leadership.

Penelitian ini dilakukan di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh profesionalisme mengajar guru sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Sampel dari penelitian ini adalah 49 siswa. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, individu diambil secara acak dari kelas VII sampai kelas VIII. Diantaranya remaja yang masih bersekolah di MTs As Syafiiyah, berjenis laki – laki dan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui Profesionalisme mengajar guru Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kec Pogalan Kab. Trenggalek, (2) Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kec Pogalan Kab. Trenggalek, (3) Mengetahui pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya dan bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah instrument berupa angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme mengajar guru, dan instrument berupa dokumen yang diperoleh dari nilai UTS siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah editing, tabulating, scoring dan penerapan data sesuai dengan penelitian.. Sedangkan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi, dan uji regresi sederhana.

Hasil analisis validitas dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berdasarkan pada taraf signifikan 0,000 diperoleh 20 item semuanya

valid. Nilai koefisien reabilitas yang diperoleh 0,970 untuk variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 dengan signifikansi 0,000 maka terdapat pengaruh yang kuat antara profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk perhitungan dengan menggunakan rumus Regresi Sederhana diperoleh bahwa besarnya pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebesar 52,1% sedangkan sisanya, yaitu 47,9% dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini H_a diterima yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci : Profesionalisme Mengajar Guru, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Shalihah, Evi Rofiqotus. 2014. The Teaching Influence and Teacher Professionalism Against Student Achievement In Aqedah Moral Subjects MTs As Syafiiyah, Pogalan Subdistrict Trenggalek. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Lector: Drs . A. Zuhdi , M.A

Many challenges must be faced by teachers in the clicking - implement quality education in Indonesia. In the face of these challenges is highly dependent on the level of professionalism of teachers. In general, professional teacher said if a teacher has demonstrated the ability to teach the way of good teaching, diploma, or degree of education, learning planning in this regard is the lesson plans, competency standards and training - training that is tailored to the needs of education so that the educational qualifications of teachers will determine student achievement in teaching and learning activities. Indicators of teacher professionalism that is composed of several competencies include pedagogical, personal competence, professional competence, social competence and leadership competence.

This research was conducted in MTs As Syafiiyah Pogalan Subdistrict Trenggalek. The independent variable in this study is the effect of teaching professionalism of teachers while student achievement as the dependent variable. Samples from this study were 49 students. The sample in this study using random sampling, individuals drawn at random from class VII to class VIII. Among adolescents who are still attending junior As Syafiiyah, type male - male and female . The purpose of this study was to: (1) Knowing the professionalism of teachers to teach morality in Islamic Aqedah As Syafiiyah Pogalan Subdistrict, (2) determine student achievement in subjects Aqedah Morals MTs As Syafiiyah Pogalan Subdistrict, (3) determine the effect of teaching professionalism of teachers on student achievement in the subjects of moral theology .

The approach used in this study is a quantitative approach to the type of correlational research, the research that is required to use numbers begin collecting data until the appearance of the results and aims to find the relationship between the variables studied. In this research instrument used was a questionnaire instrument is used to determine the effect of teaching professionalism of teachers, and instruments in the form of documents obtained from the value of UTS students on the subjects of moral theology. Analysis of the data used by researchers is the editing, tabulating, scoring and application data

according to the research. While the researchers' hypothesis testing using correlation, and simple regression test .

The results of the analysis of the validity of the formula of Pearson Product Moment correlation based on the significant level of 0.000 was obtained 20 items are all valid. Reliability coefficient value of 0.970 obtained for the variable influence of teachers' professionalism calculated Cronbach alpha formula. While the results of hypothesis testing research shows a correlation coefficient of 0.722 with a significance of 0.000 then there is a strong influence between teaching professionalism of teachers on student achievement in the subjects of moral theology. For calculations using simple regression formula was obtained that the influence of teacher professionalism teaching on student achievement in the subjects of moral theology is 52.1 % while the rest, ie 47.9 % influenced by other factors. The conclusion of this study H_a accepted that there is a positive and significant effect between the professionalism of teachers teaching with student achievement in the subjects of moral theology in MTs As Syafiiyah Pogalan Subdistrict Trenggalek.

Keywords: Teaching and Teacher Professionalism, Student Achievement

مستخلص البحث

صالحة ، إيفي ريفقتوس ، 2014 . التأثير تدریس ومعلم الاحتراف ضد إنجاز الطلبة في العقيدة الأخلاقية الموضوعات بالمدرسة الثناوية الشفيعية الأطراف فوغان و منطقة ترينجاليك . البحث ، القسم التربية الإسلامية ، الكلية التربية و التدریسية ، الجامعة الحکمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج .
المشرف البحث: الدكتور أ . زهدي الماجستير

أن تواجه العديد يجب من التحديات من قبل المعلمين في النقر - تنفيذ التعليم الجيد في إندونيسيا . في مواجهة هذه التحديات تعتمد بشكل كبير على مستوى من الكفاءة المهنية للمعلمين. بشكل عام ، وقال المعلم المهنية إذا أثبت المعلم القدرة على تعليم طريقة التدريس جيدة ، دبلوم ، أو درجة التعليم والتعلم التخطيط في هذا الصدد هو خطط الدرس ، ومعايير الكفاءة والتدريب - التدريب التي تناسب و احتياجات التعليم بحيث المؤهلات التعليمية للمعلمين ستحدد تحصيل الطلاب في تدریس الأنشطة و التعلم. وتشمل مؤشرات الكفاءة المهنية المعلم التي تتألف من العديد من الكفاءات التربوية ، والكفاءة الشخصية، والكفاءة المهنية، و الكفاءة الاجتماعية والكفاءة القيادية. هذا البحث أجري بالمدرسة الثناوية الشفيعية الأطراف فوغان و منطقة ترينجاليك المتغير المستقل في هذه الدراسة هو تأثير الاحتراف تدریس المعلمين بينما تحصيل الطلاب كمتغير تابع . وكانت عينات من هذه الدراسة 49 طالبا. العينة في هذه الدراسة باستخدام عينة عشوائية ، والأفراد رسمها عشوائيا من الدرجة السابعة إلى الدرجة الثامنة . بين المراهقين الذين لا يزالون يحضرون صغار بالمدرسة الثناوية الشفيعية باسم، أكتب ذكر - الذكور والإناث. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) معرفة المهنية للمعلمين لتدریس الأخلاق في العقيدة الإسلامية و منطقة بالمدرسة الثناوية الشفيعية الأطراف فوغان و منطقة ترينجاليك ، (2) تحديد التحصيل العلمي للطلاب في مواضيع الأخلاق العقيدة بالمدرسة الثناوية الشفيعية النظام التجاري المتعدد الأطراف و

منطقة الأطراف فوغالن ، (3) تحديد أثر تدريس الكفاءة المهنية لل معلمين على
تحصيل الطلاب في المواد من اللاهوت الاخلاقي.

النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج الكمي لنوع من البحوث علائقية ،
والبحث ما هو مطلوب ل استخدام أرقام البدء في جمع البيانات حتى ظهور النتائج و
يهدف إلى إيجاد العلاقة بين المتغيرات المدروسة. في هذا أداة البحث المستخدمة كان
يستخدم أداة الاستبيان لتحديد أثر تدريس الكفاءة المهنية لل معلمين ، والصكوك في
شكل وثائق تم الحصول عليها من قيمة طلاب UTS على موضوعات اللاهوت الأدبي .
تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هو تحرير البيانات و تبويب ، وسجل و
التطبيق وفقا ل أبحاث .. بينما فرضية الباحثين اختبار باستخدام الارتباط، و اختبار
الانحدار البسيط.

النتائج تحليل صلاحية صيغة بيرسون لحظة ارتباط المنتج استنادا إلى مستوى كبير
من 0.000 تم الحصول على 20 بندا كلها صالحة. الموثوقية قيمة معامل 0.970
حصل عليها ل تأثير متغير من الاحتراف المعلمين حساب الصيغة ألفا كرونباخ . في
حين أن نتائج البحوث اختبار الفرضيات يظهر معامل الارتباط من 0.722 مع أهمية
0.000 ثم هناك تأثير قوي بين الاحتراف تدريس المعلمين على تحصيل الطلاب في
المواد من اللاهوت الاخلاقي . لإجراء العمليات الحسابية باستخدام صيغة الانحدار
البسيط تم الحصول عليها أن تأثير الاحتراف المعلم تدريس على تحصيل الطلاب في المواد
من اللاهوت الاخلاقي هو 52.1 % بينما بقية ، أي 47.9 % تتأثر بعوامل أخرى.
قبلت ختام هذه الدراسة ها أن هناك تأثير إيجابي و كبير بين الاحتراف المعلمين التدريس
مع تحصيل الطلبة في المواد من اللاهوت الأدبي كما بالمدرسة الثناوية الشفيعية الأطراف
فوغالن و منطقة ترينجاليك.

الكلمات الرئيسية : التعليم و المعلم المهنية ، إنجاز الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Hal itu sesuai dengan profesionalisme guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar

dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah, atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP, memiliki standar kompetensi dan pelatihan – pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikam.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan Program Semester dan Program Tahunan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak perubahan – perubahan yang berarti pada siswa – siswanya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajar nyapun meningkat.

Moh Uzerr Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan bahwa : “ guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹

Sementara menurut Kunandar guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk

¹ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet ke 20, hlm.15

mendampingi peserta didik untuk /dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.²

Mengenai profesionalisme guru disebutkan dalam Al Quran surat Al An'an ayat 135

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini . Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."³

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang professional, karena guru yang tidak professional juga akan berakibat pada peserta didik. Dengan demikian profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme adalah merupakan organisasi profesi yang kuat guna untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.⁴

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.48.

³ *Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan atau Penafsiran Al Quran, 1971. Hlm. 2010.

⁴ Sardirman, A. M. *Interaksi dan Mptivasi belajar mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1993), hlm. 28

Perintah melaksanakan amanah, Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An Nisa : 58)⁵

Dalam hadist Rasulullah bersabda :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : كَيْفَ
إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Apabila amanah sudah disia – siakan, maka tunggulah hari kiamat. ‘ Abu Hurairah bertanya, Bagaimanakah menyia – nyiakannya? Beliau menjawab, Apakah perkara diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah hari kiamat.”⁶

Dan di dalam Fath Al –Bari, Ibnu Baththal berkata, maksud (apabila perkara diserahkan kepada bukan ahlinya): Sesungguhnya para pemimpin telah diberi amanah oleh Allah terhadap hamba – hambaNya, mewajibkan atas mereka (para pemimpin) untuk mereka (hamba – hambaNya), maka mereka harus mengangkat pemimpin yang berpengetahuan agama. Maka apabila mereka mengangkat pemimpin yang tidak berpengetahuan agama, berarti

⁵ Al Quran digital, Q.S An Nisa : 58

⁶ Shahih al Bukhari, kitab Ar riqaq, bab diangkat amanah, nomor 6496

mereka telah menyalakan amanah yang dibebankan Allah kepada mereka.⁷

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek bahwasanya guru yang mengajar di MTs As Syafiiyah semuanya sudah memiliki gelar pendidikan S-1. Akan tetapi tidak semua guru yang mengajar disana menggunakan metode atau cara mengajar yang sama.⁸ Dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek guru mengajarnya sebanyak tiga orang. Mereka menggunakan metode mengajar yang berbeda – beda. Misalnya guru akidah akhlak yang mengajar kelas satu ketika mengajar tidak hanya menggunakan ceramah, tapi menggunakan metode – metode lain seperti pemberian tugas, tes lisan, setiap pertemuan selalu diulas kembali materi sebelumnya. Berbeda dengan guru akidah akhlak lainnya, cara mengajarnya ada yang hanya menggunakan ceramah saja selanjutnya diadakan ulangan harian, ada pula yang menggunakan metode ceramah kemudian diberi tugas dan terakhir diadakan ulangan harian.⁹

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dibuktikan dengan nilai raport yang diperoleh oleh siswa kelas VII dan kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak. Dimana di MTs As Syafiiyah untuk kelas VII dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

⁷ Fath Al Bari saat menjelaskan bab diangkatnya amanah dari kitab ar riqaq

⁸ Hasil observasi penulis yang dilakukan di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 29 Nopember 2013

⁹ Ibid, Hasil observasi penulis yang dilakukan di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 29 Nopember 2013.

80,¹⁰ sedangkan untuk kelas VIII dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 83.¹¹ Dan itu semua sudah dipenuhi siswa MTs As Syafiiyah. Semua siswa kelas VII dan kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak rata – rata sudah diatas KKM.

Keprofesionalan cara mengajar guru tersebut jelas pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Antara siswa satu dengan yang lain dalam menerima pelajaran juga berbeda. Terlebih lagi siswa di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek tidak hanya berasal dari MI, melainkan dari lulusan SD pun juga banyak. .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menangkap permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek ?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Marlina, S. PdI selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Haris Fathoni, S. PdI selaku guru akidah akhlak kelas VIII MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek ?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme mengajar guru Akidah Akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Profesionalisme mengajar guru Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kec Pogalan Kab. Trenggalek
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kec Pogalan Kab. Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak serta bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah tersebut.

2. Kepada Guru

Sebagai acuan dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Kepada Peneliti

Menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang ingin dicapai. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.¹²

Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek.

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009). Hlm.56.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang lingkup dan keterbatasan dijabarkan sebagai berikut :
 - a. Lokasi penelitian hanya dilaksanakan di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kab. Trenggalek.
 - b. Subyek penelitian adalah guru akidah akhlak, siswa, serta pihak – pihak yang terkait dengan pengaruh profesionalisme mengajar guru dengan prestasi belajar siswa misalnya kepala sekolah.
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan profesionalisme mengajar guru sangat kompleks sekali. Adapun profesionalisme mengajar guru yang dimaksud adalah Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dan kompetensi leadership.
 - b. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport pada pelajaran aqidah akhlak.

G. Definisi Operasional

Agar tidak timbul salah paham dalam penafsiran antara pembaca dengan peneliti, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sehubungan dengan judul penelitian ini :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³
2. Profesionalisme Guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung memiliki standar kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.¹⁴
3. Prestasi Belajar Siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keretampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁵
4. Akidah akhlak adalah segala sesuatu yang disetting guru sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan Quran dan Hadist

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989), hlm.644

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op. Cit , hlm.700

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁶

H. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah tentang meningkatkan prestasi belajar siswa, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional dan Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III” ditulis oleh Ivana Kun Octarina Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2011.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, metode wawancara, metode dokumentasi, angket, dan metode observasi. Setelah memperoleh data, menganalisis data melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu Editing, Coding, Tabulasi, dan Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Tahap kedua yaitu dengan instrument melalui uji validitas dan uji realibilitas. Selanjutnya dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial (t) dan uji regresi linear sederhana.

Skripsi ini menjelaskan tentang profesionalisme guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru mata pelajaran ilmu

¹⁶ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang : IKP Malang, 1995)hlm. 168.

pengetahuan sosial yang professional. Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Persamaan dengan skripsi diatas terletak pada Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, teknik analisis data, dan pada tahap penelitian melalui dua tahap. Dan untuk uji hipotesis tidak menggunakan uji parsial (t). Sedangkan perbedaannya adalah variabel penelitian, siswa yang diteliti, dan tempat penelitian. Dalam skripsi di atas variabelnya yaitu pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (variabel x) dan prestasi belajar siswa (variabel y), sedangkan variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh profesionalisme mengajar guru (variabel x) dan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (variabel y).

2. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al Quran Hadist di Madrasah Aliyah Salafiyah Kajej Kabupaten Pati ” ditulis oleh Tutik Astiani

Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam (UIN) Negeri Malang 2007.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa teknik questioner, interview, dokumentasi dan observasi dan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogic yang dimiliki guru Al Quran Hadist menggunakan analisis regresi.

Skripsi ini menjelaskan tentang kompetensi pedagogic harus dimiliki oleh semua guru atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen system pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru Al Quran Hadist dan untuk mengetahui variabel kompetensi pedagogic guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan dengan skripsi diatas ada pada pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta obyek yang diteliti sama yaitu pengaruh guru terhadap prestasi siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada analisis data, lokasi penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dan tingkat usia yang diteliti.

3. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” Nur Laila Hidayati Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2009.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa penelitian korelasi, validitas, reabilitas dan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana.

Skripsi ini menjelaskan tentang kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik serta bertanggung jawab dalam membantu kedewasaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Akan banyak tantangan yang akan dihadapi guru dalam meng – implementasikan Pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada tingkat kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar bagi diri siswa. Kompetensi guru terdapat berbagai macam yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Persamaan dengan skripsi diatas ada pada pendekatan penelitian, teknik analisis data, dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 1

dan 2 dimana dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik random sampling, dimana individu diambil secara acak dari kelas 1 sampai kelas 2, sedangkan perbedaanya terletak pada metode pengumpulan, lokasi penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel serta obyek yang diteliti adalah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi siswa.

Tabel 1.1

Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional dan Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III 2011	Profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesional guru mata pelajaran IPS kelas VII RMBI dan akselerasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profesionalisme guru mata pelajaran IPS kelas VII RMBI dan akselerasi di MTsN Malang III sedang atau cukup. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII RMBI dan	Persamaan dengan skripsi diatas terletak pada Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, pengumpulan data, instrument penelitian yaitu melalui uji validitas dan reabilitas.	Perbedaannya yaitu dalam studi Ilmu pengetahuan sosial kelas VII Madrasah bertaraf Internasional dan akselerasi madrasah tsanawiyah negeri malang III. Kompetensi guru yang diteliti meliputi 4 kategori, pertama kemampuan guru dalam merencanakan program belajar, kedua kemampuan guru dalam menguasai

		akselerasi adalah baik atau sedang.		bahan pelajaran, ketiga kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, keempat kemampuan guru dalam menilai proses kegiatan belajar mengajar.
2.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al Quran Hadist di Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen Kabupaten Pati ” ditulis oleh Tutik Astiani Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam (UIN) Negeri Malang 2007.	kompetensi pedagogic harus dimiliki oleh semua guru atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan	Persamaan dengan skripsi diatas ada pada pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta obyek yang diteliti sama yaitu pengaruh guru terhadap prestasi siswa,	Sedangkan perbedaanya terletak pada analisis data, lokasi penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dan tingkat usia yang diteliti.

		secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kegiatan manajemen system pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien pula.		
3.	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” Nur Laila Hidayati Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2009.	Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik serta bertanggung jawab dalam membantu kedewasaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru	Persamaan dengan skripsi diatas ada pada pendekatan penelitian, teknik analisis data, dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 dimana dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik random sampling, dimana	Sedangkan perbedaanya terletak pada metode pengumpulan, lokasi penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel serta obyek yang diteliti adalah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi siswa.

		terdapat berbagai macam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.	individu diambil secara acak dari kelas 1 sampai kelas 2.	
--	--	---	---	--

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian dan

keterbatasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu: pengertian profesionalisme mengajar guru, kompetensi guru, perlunya guru professional, aspek guru islam professional, ciri – ciri profesionalisme guru, kriteria guru professional, indicator guru professional, pengertian prestasi belajar siswa, jenis – jenis prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, indikator prestasi belajar siswa, pengertian akidah akhlak, tujuan mempelajari akidah akhlak, dan pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya yaitu: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, validitas dan reabilitas, analisis data, pengujian hipotesis, uji korelasi dan uji regresi sederhana.

BAB IV : Paparan data dan Temuan Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi data mengenai obyek penelitian yang meliputi: Profil MTs As Syafiiyah, Sejarah berdirinya MTs As Syafiiyah,

lokasi MTs As Syafiiyah, visi, misi dan tujuan MTs As Syafiiyah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana MTs As Syafiiyah, kurikulum MTs As Syafiiyah . Pada bab ini juga dibahas tentang hasil analisis data yang terdiri dari analisis distribusi jawaban responden, validitas dan reabilitas, pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi product moment pearson dan analisis regresi linier sederhana.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: profesionalisme mengajar guru, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah, pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah

BAB VI : Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme guru

1. Pengertian Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.¹⁷

Adapun pengertian profesi sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional¹⁸.
- b) Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta : Rajawali Press 2009).hal.45.

¹⁸ Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 176 .

program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu¹⁹.

- c) Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.²⁰
- d) Syafrudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.²¹

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²²

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa – siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru adalah sosok yang telah mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Gurulah yang memikul tanggungjawab atas keberhasilan dan

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 1991).hal. 10.

²⁰ M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),hal. 45.

²¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2002), hal.15.

²² UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan professional.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mendefinisikan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.²³ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abbudin Nata mengemukakan “ bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.²⁴

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.²⁵

Dalam literature kependidikan Islam, seorang guru biasaa disebut sebagai ustadz. Kata “Ustadz” digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup dizamannya dimasa depan.

²³ Syaiful Bahri Djamah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hlm. 1.

²⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001) hlm. 41.

²⁵ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan : Garoeda Buana, 1992) hlm. 31.

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesionalisme seseorang. Nana Sudjana memberikan kriteria bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi, mempunyai kode etik.²⁶

Nana Sudjana mengatakan bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.²⁷

Beberapa pengertian profesionalisme guru menurut beberapa ahli antara lain :

- 1) Ibrahim Bafadal mendefinisikan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas – tugasnya sehari – hari.²⁸
- 2) Achmadi dalam bukunya *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* mendefinisikan bahwa profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait keterampilan yang lihai atau intelektual.²⁹
- 3) A. M Sardiman mengatakan bahwa profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 14.

²⁷ Ibid, hlm. 40.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000) hlm.5.

²⁹ Achamadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Aditya Media, 1992).hlm. 271.

yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.³⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab,serta memiliki standar kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

2. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³¹ Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek – aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap – tahap pelaksanaannya secara utuh.³² Sedangkan Roestiyah N.K mengartikan kompetensi seperti yang dikutip dari pendapat W.Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan

³⁰ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1993), hlm.28.

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989), hal.453.

³² M. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005)

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.³³

Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik – baiknya.³⁴ Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas – tugas dibidang pekerjaan tertentu.³⁵

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:³⁶ kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, sosial, dan leadership yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kelima kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.³⁷

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir(a)³⁸ adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

³³ Roestiyah, *Didaktif Metodik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986)

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Op.Cit, hlm. 52.

³⁵ Kepmendiknas 45/U/2002

³⁶ Kunandar, Op.Cit, hlm.75.

³⁷ menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

³⁸ Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a.

didik, perancangan, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Memahami peserta didik, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi; merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan program pembelajaran secara umum.

- e) Mengembangkan peserta didik; pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.³⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai – nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari – hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai – nilai luhur.

Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam system Amongnya yaitu guru harus “ *Ing ngarso sungtolodo, Ing Madyo mbangun karso. Tut wuri handayani* ”. ⁴⁰Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang. Dalam hal ini sebagai seorang guru dituntut harus mampu membangkitkan semangat berinisiatif dan berkreasi pada orang – orang yang dibimbingnya serta harus mampu mendorong orang – orang yang diasuhnya agar berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.

³⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Cet Ke-4, 36.

⁴⁰Djaman Satori dkk, *Materi pokok Profesi Keguruan*, Jakarta : Universitas Terbuka 2008, hlm. 6.

Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut :

- a) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan yang maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b) Guru memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
- c) Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beraga keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.⁴¹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi –

⁴¹Ibid, Djaman Satori dkk, *Materi pokok Profesi Keguruan*, hlm 4 - 7

kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Menurut Endang Komara, kompetensi professional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas – tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori – teori belajar.
- c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

- d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h) Kemampuan dan melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴²

Djojonegoro mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni :

- a) Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian dan spesialisasi.
- b) Memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus).
- c) Memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut. Itulah sebabnya profesi menuntut adanya :
- d) Keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar.
- e) Keahlian bidang tertentu sesuai profesinya.
- f) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.

⁴² Diambil dari buku E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37.

- g) Adanya kerusakan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakan.
- h) Perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- i) Kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- j) Klien atau objek layanan yang tetap seperti dokter dan pasiennya, dan guru dengan siswanya.
- k) Pengakuan oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁴³

4) Kompetensi Sosial

Guru adalah manusia teladan. Sikap dan perilakunya menjadi cermin masyarakat. Maka dalam kehidupan sehari – hari, guru harus mempunyai kompetensi social. Kompetensi social menjadi keniscayaan bagi murid. Guru sebagai bagian dari manusia memerlukan kecakapan social yang fleksibel dalam membangun kehidupannya ditengah masyarakat. Apalagi, guru tidak sekedar manusia biasa, tapi sosok manusia yang mempunyai idealisme tinggi dalam melakukan perubahan di tengah masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih dinamis.⁴⁴

Guru sebagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi social yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat ia tinggal.

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Op.Cit*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 39.

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru*, Ibid, Yogyakarta: Power Books(Ihdina) 2009, hlm. 139.

Kompetensi social dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Menurut Langeveld Guru harus mempunyai kompetensi social karena guru adalah penceramah zaman, lebih tajam lagi ditulis oleh Ir. Soekarnio dalam tulisan “ Guru dalam masa pembangunan” menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah menjadi masyarakat. Oleh karena itu tugas adalah tugas pelayanan masyarakat.⁴⁵

Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi social guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Lebih dalam lagi, kemampuan social mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugas sebagai guru.⁴⁶

5) Kompetensi Leadership

Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau concersive untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu”. Adapun “kepemimpinan adalah kegiatan dalam

⁴⁵ Djamel Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, Op.Cit, hlm. 14 - 15.

⁴⁶ Djaman Satori dkk, *ibid*, *Materi pokok Keguruan*, hlm. 15.

mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok”

“Kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari oleh kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus”.

Dari beberapa definisi tersebut, jelas bahwa fungsi dari kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam sebuah kelompok agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan kelompok dengan segala upaya maksimal tanpa paksaan.

3. Perlunya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah – tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional. Mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama

beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Mengomentari mengenai adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, sangat penting akan perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai – pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar tercapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagaimana konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawabnya tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi – fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut,

⁴⁷ Asrorun Ni'am Shaleh, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Elsas, 2006), Cet. Ke 1, hlm.9

Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai :

- a. Designer of instruction (perancang pengajaran)
- b. Manager of Intruction (pengelola pengajaran)
- c. Evaluator of student learning (penilai prestasi belajar siswa)⁴⁸

Dalam sebuah situs yang membahas mengenai profesionalisme dunia pendidikan, Suciptoardi memaparkan bahwa guru diharapkan melaksanakan tugas pendidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru, yang dapat menjadi guru professional. Tidak dapat dinaifkan bahwa memang tidak mudah merumuskan dan menggambarkan profil seorang guru professional. Suciptoardi menegaskan bahwa guru itu adalah sebuah profesi. Sebagai profesi, memang diperlukan sebagai syarat, dan syarat itu tidak sebegitu sukar dipahami, dan dipenuhi, kalau saja setiap orang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik – baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arys proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional.

Menanggapi kembali mengenai perlunya sorang guru yang professional, guru professional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.ke-13, hlm.250.

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau system pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

4. Aspek Guru Islam Profesional

Kamal Muhammas 'Isa mengemukakan bahwa seorang guru dituntut harus memiliki berbagai sifat dan sikap yang antara lain sebagai berikut :

- a) Seorang guru haruslah manusia pilihan. Siap memikul amanah dan menunaikan tanggung jawab dalam pendidikan generasi muda.
- b) Seorang guru hendaklah mampu mempersiapkan dirinya sesempurna mungkin. Agar bisa berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai da'i yang selalu menyeru ke jalan Allah. Oleh sebab itu, kebutuhan hidup guru, haruslah dapat Dipenuhi oleh pihak penguasa. Agar dalam ketenangan hidupnya, mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa cinta dan ikhlas.

- c) Seorang guru juga hendaknya tidak pernah tamak dan bathil dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari. Sehingga seorang guru semata – mata hanya mengharapkan ganjaran dan pahala dari Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Hud as dalam QS Huud ayat 51 :

يَقُولُ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنِّي أَخْشَىٰ آلَ الْفِرْعَوْنَ
 تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruan ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?". (QS.Hud : 51)⁴⁹Seorang guru haruslah dapat meyakini Islam sebagai konsep ilahi dimana dia hidup dengan konsep itu, dan mampu mengamalkannya.

- d) Seorang guru harus memiliki sikap yang terpuji, berhati lembut, berjiwa mulia, ruhya suci, niatnya ikhlas, taqwanya hanya kepada Allah, ilmunya banyak dan pandai menyampaikan berbagai buah pikirannya sehingga penjelasannya mudah ditangkap dengan atau tanpa alat peraga.
- e) Penampilan seorang guru hendaknya selalu sopan dan rapi.
- f) Seorang guru seyogyanya juga mampu menjadi pemimpin yang shalih.
- g) Seruan dan anjuran seorang guru hendaknya tercermin pula dalam sikap keluarga atau para sahabatnya.

⁴⁹ Al Quran digital, Q.S. Hud ayat 51.

h) Seorang guru harus menyukai dan mencintai muridnya. Tidak boleh angkuh dan tidak boleh menjauh, sebaliknya ia harus mendekati anak didiknya.⁵⁰

5. Ciri – ciri profesionalisme guru

- a) Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya.
- b) Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan dan kesulitannya.
- c) Merumuskan tujuan program pembelajaran.
- d) Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran.
- e) Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrument penilaian.
- f) Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran.
- g) Melakukan penilaian.
- h) Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.

Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik – baiknya.

Adapun profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas

⁵⁰ Kamal Muhammad 'Isa, *manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Fikahati Anesta, 1994), cet. Ke -1, hlm. 64 – 67.

- d) Menggunakan media dan sumber belajar
- e) Menguasai landasan – landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan
- h) Mengenal fungsi , program bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian⁵¹

Jadi untuk menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan berpengetahuan luas serta memiliki keahlian – keahlian khusus dalam mengajar. Seperti menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan – landasan pendidikan, mengelola program pengajaran, menguasai landasan pendidikan serta mengikuti pelatihan- pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

Selain kemampuan yang professional seorang guru juga dituntut untuk memiliki sikap profesional yaitu :

- a) Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra
- b) Menunjukkan sikap sabar dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar
- c) Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab
- d) Berkemauan untuk melatih diri
- e) Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa sekolah dan masyarakat

⁵¹ Hadi Supeno, Potret Guru, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan), hlm. 31

Selain itu seorang guru juga harus memiliki sifat – sifat pendidik antara lain :

- a) Zuhud : tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah semata
- b) Kebersihan : seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, berjiwa bersih, terhindar dari dosa besar, sifat riya, dengki dan permusuhan
- c) Ikhlas dalam pekerjaan : keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya tugas dan sukses peserta didiknya
- d) Pemaaf : seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya
- e) Harus mengetahui tabiat peserta didik yaitu harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat dan pemikiran peserta didik agar tidak salah arah dalam mendidik.

6. Kriteria Guru Profesional

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan professional, karena guru yang professional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru professional harus memiliki persyaratan, yang meliputi :

- a) Memiliki bakat sebagai guru
- b) Memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- h) Guru adalah seorang warga Negara yang baik⁵²

Kunandar mengemukakan bahwa suatu pekerjaan professional memerlukan persyaratan khusus, yakni 1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, 3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, 4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, 5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode.

⁵² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, hlm. 5 -7

Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.⁵³

7. Indikator Guru Profesional

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai profesionalisme guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator guru professional yang akan diteliti dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Indikator Guru Profesional

No.	KOMPETESI	INDIKATOR
1.	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Siswa - Pembelajaran yang mendidik dan dialogis - Evaluasi Hasil Belajar - Pengembangan siswa
2.	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi yang mantap, stabil dan dewasa - Disiplin, arif dan berwibawa - Berakhlak mulia
3.	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal dan memahami tujuan

⁵³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Press. hlm. 47.

		<p>guruan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguasai bahan pelajaran - Menyusun program pengajaran - Melaksanakan program pengajaran - Menilai hasil program pengajaran
4.	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berkomunikasi dengan baik - Mampu menggunakan teknologi dengan fungsional - Mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah
5.	Kompetensi Leadership	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mendorong atau mengajak menjadi pribadi yang baik. - memiliki keahlian khusus yang tepat bagi bidang yang telah dimiliki.

Sumber : Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen MPPTK Depdiknas dengan modifikasi.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti

yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.⁵⁴

Beberapa ahli mengartikan prestasi antara lain :

- 1) Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
- 2) Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵⁵
- 3) Poerwaodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵⁶
- 4) Supriyanto mendefinisikan pengertian prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka – angka maupun kata – kata.⁵⁷
- 5) Menurut Bochori prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 895.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁵⁶ Poerwaodarminto, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pem dan Pembinaan dan Pengembangan bahasa, departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)hlm. 354.

⁵⁷ Supriyono, *Perlu Motivasi Instrinsik yang kuat untuk meraih prestasi belajar*, (Madia. Edisi 7 tahun 1991), hlm. 17.

mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing – masing anak dalam periode tertentu.⁵⁸

Sedangkan pengertian belajar, Sardiman AM. Mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi dikarenakan usaha.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Jenis – jenis prestasi belajar

Menurut Bloom ada tiga bentuk prestasi belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik antara lain:

⁵⁸ Buchori, *Teknik – Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars), hlm. 178.

a) Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan:

1) Jenis Pengetahuan

Jenis ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana kepada hal-hal yang sukar, yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan yang benar . Jadi hasil belajar pengetahuan ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari hasil belajar yang lain.

2) Jenis pemahaman

Jenis ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

3) Jenis aplikasi

Jenis ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi konkrit yang baru. Aplikasi adalah siswa yang mampu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru.

4) Jenis Analisis

Analisis adalah kesanggupan memisah, menguraikan sesuatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti. Analisis sangat diperlukan oleh siswa sebagai bukti bahwa ia telah menguasai pengetahuan, pemahaman dan mampu mengaplikasikan.

5) Jenis sintesis

Jenis ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Jadi dalam sintesis lebih ditekankan pada kesanggupan menyatukan unsur integritas.

6) Jenis evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang telah dimilikinya serta kriteria yang dipakai.⁵⁹ Hasil belajar ini merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari semua jenis kognitif .

b) Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.

⁵⁹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), 1987 hlm. 55.

Aspek afektif terdiri dari lima aspek diantaranya:

1) Jenis penerimaan

Adalah kemampuan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

2) Jenis pemberian respon

Adalah kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik.

3) Jenis penilaian

Adalah kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterkaitan pada suatu objek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak menghiraukan, acuh tak acuh.

4) Jenis pengorganisasian

Adalah pengembangan nilai suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimilikinya.

5) Jenis karakterisasi

Adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakterisasinya.⁶⁰

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 51.

c) Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Prestasi belajar bidang psikomotor pada Pelajaran Aqidah Akhlak antara lain kemampuan dalam akhlak atau perilaku. Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decorsive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif interpretatif*.⁶¹

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Prestasi belajar setiap individu tidaklah sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak faktor. Faktor – faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

⁶¹ Ibid, hlm. 90

Faktor – faktor tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Antara lain :

1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik atau tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisis kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁶²

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta

⁶² Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34.

(kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.⁶³

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial yang terdiri atas :
 - 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan masyarakat.
 - 4) Lingkungan kelompok.
 - 5) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 6) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 7) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

⁶³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132.

4. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam nilai UTS siswa dalam bidang akidah akhlak.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah akhlak

Pengertian Akidah

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian, yang tersimpul kukuh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Sedangkan secara teknik akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁶⁴

Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal – hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁶⁵

Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “ khuluq” dan jama’nya “ akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “ khuluq “ mempunyai kesesuaian dengan “ khilqun”,

⁶⁴ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi – Dimensi Studi Islam* (Surabaya : Karya Abditama, 1994) hlm. 241 - 242

⁶⁵ Abdullah bin’ Abdil Hamid al- Atsari, *Panduan Akidah Lengkap* (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 28

hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedangkan khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁶⁶

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang – ulang sehingga mudah dijelaskan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁶⁷

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata Pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.⁶⁸

⁶⁶ Ibid, hlm. 243.

⁶⁷ Op. Cit, Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang : IKIP Malang, 1995), hlm. 170.

⁶⁸ www.google.com

2. Tujuan mempelajari Akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari.

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pertama adalah aspek akidah dan aspek kedua adalah aspek akhlak. Aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip – prinsip akidah islam, metode peningkatan akidah, wawasan tentang aliran – aliran akidah Islam sebagai landasan dalam pengalaman iman dalam kehidupan sehari – hari, pemahaman tentang macam – macam tauhid seperti tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, tauhid mulkiyah, dan lain – lain. Serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

D. Pengaruh Profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas – tugasnya sehari – hari.⁶⁹

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Profesionalisme guru besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena profesionalisme guru adalah salah satu faktor dari keberhasilan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak akan turun apabila tidak didukung dengan guru yang professional. Jadi peran guru sangatlah berpengaruh dalam meraih prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Profesionalisme guru adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Profesionalisme guru yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi, maka sebaliknya profesionalisme guru yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Demikian pula halnya dengan profesionalisme guru terhadap prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak, apabila seorang guru tingkat profesionalan tinggi terhadap pelajaran Akidah Akhlak, maka hasilnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan memuaskan.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Op.Cit., hlm. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di MTs As Syafiiyah yang beralamat di Jl. Menara Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Terletak di kawasan Pondok As Syafi'iyah. Subjek Penelitiannya adalah siswa siswi kelas VII, VIII, MTs As Syafiiyah, dan objek penelitiannya adalah profesionalisme mengajar guru dan prestasi belajar pada pelajaran Akidah Akhlak. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai 3 Maret 2014 – selesai.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dengan menggunakan pengumpulan data untuk mendiskripsikan apa dan bagaimana suatu penelitian ini sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan pertanyaan koesioner yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis dengan teknik statistik yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya).⁷⁰ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

⁷⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 143.

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.⁷¹

Berdasarkan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel – variabel yang berbeda dalam suatu populasi.⁷² Penelitian korelasi ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu *profesionalisme mengajar guru* sebagai variabel independen (X) dan *prestasi belajar siswa* sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing – masing akan diteliti bagaimana hubungan keduanya. Apakah ada pengaruhnya antara variabel X dan variabel Y.

C. Data dan Sumber data

1) Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Dan juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁷¹ Ibid, hlm. 148

⁷² Sevilla, C.G, d.kk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : UII Press 1993, hlm.87.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama.⁷³Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Data primer diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden, yaitu kepada beberapa siswa yang ada di MTs As Syafiiyah baik itu kelas VII dan kelas VIII. Responden tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan metode *random sampling* dengan *cara undian* yaitu dipilih dari guru akidah akhlak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan melihat bagaimana profesionalisme guru akidah akhlak dalam mengajar siswa di sekolah tersebut. Sedangkan dokumentasinya diperoleh dari data yang sudah ada yakni hasil belajar siswa berupa nilai UTS dalam pelajaran Akidah akhlak semester genap tahun ajaran 2013/2014.

⁷³ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 33

2) Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, maka sumber datanya yaitu siswa kelas VII dan VIII MTs As Syafiiyah yang mengisi angket dan data yang lain yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Haris Fathoni S. PdI dan Ibu Yeni Mariana, S.PdI selaku guru akidah akhlak di MTs As Syafiiyah, sedangkan dokumen hasil belajar yang ada pada guru pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengungkap prestasi belajar.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan daerah atau lokasi penelitian, yang akan diteliti yaitu seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.⁷⁵ Atau bisa disebut juga keseluruhan objek penelitian.⁷⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX MTs As Syafiiyah, kec. Pogalan, Kab.Trenggalek yang berjumlah rata – rata 25 siswa per kelas dengan total 228 siswa.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 107

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM, 1987), hlm. 220.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1996), hlm. 120.

Tabel.3.1

Jumlah siswa MTs As Syafiiyah Pogalan Trenggalek

Kelas	Siswa	Kelas			
		A	B	C	D
VII	82	27	29	26	
VIII	81	21	18	20	22
IX	66	22	22	22	
Jumlah	228 siswa				

Sumber : Data Siswa MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek

1) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁷⁷ Penelitian ini tidak dikenakan pada semua anggota populasi. Dalam pengambilan sampel ini tidak ada satu ketetapan yang mutlak, beberapa persen sampel yang harus diambil. Hal ini sesuai pendapat Sutrisno Hadi. “Sebenarnya tidak ada satu ketetapan yang mutlak beberapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi, ketiadaan mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan terhadap seseorang penyelidik.”⁷⁸

Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil jumlah 30% dari jumlah populasi. Sampel diambil dengan menggunakan metode random sampling dengan cara undian.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 134.

⁷⁸ Sutrisno Hati, *Statistik II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984, hlm. 224.

⁷⁹ Arikunto, Op. Cit, hlm. 120.

Adapun sampel yang diambil dari 30% dari 49 siswa yaitu siswa kelas VII dan siswa kelas VIII MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

E. Instrumen Penelitian

Sukardi menyatakan instrument penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁰ Hal yang terpenting dalam penelitian ini yaitu menentukan instrument yang digunakan untuk mengukur variable. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrument adalah agar mudah diolah.⁸¹ Hal ini yang terpenting dalam penelitian ini yaitu menentukan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel. Di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrument yaitu :

1) Instrumen berupa angket

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh profesionalisme mengajar guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala likers dengan jawaban atas pertanyaan

⁸⁰ Sukardi, *metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi aksara, 2007, hlm.121.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 136.

yaitu 5 – 1. ⁸²Nilai yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu skor atas jawaban yang telah diberikan oleh responden, dimana skor yang penulis gunakan sebagai berikut :

S berarti selalu	—————→	diberi skor 5
SR berarti sering	—————→	diberi skor 4
KD berarti kadang – kadang	—————→	diberi skor 3
JR berarti jarang	—————→	diberi skor 2
TP berarti tidak pernah	—————→	diberi skor 1

2) Instrumen berupa Dokumen

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak diperoleh dari nilai Rapot UTS. Karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta data otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel. 3.2

Indikator Soal dalam Kuesioner Penelitian

VARIABEL	KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER	ITEM
Variabel bebas profesionalisme mengajar guru (XI)	1. Kompetensi Pedagogik	1. Memahami Siswa	Siswa	1
		2. Pembelajaran yang mendidik		2
		3. Evaluasi Hasil Belajar		3
		4. Pengembangan siswa		4

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian(Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 205.

	2. Kompetensi Kepribadian	<p>1. Pribadi yang mantap, stabil dan dewasa.</p> <p>2. Disiplin, arif dan berwibawa.</p> <p>3. Berakhlak mulia</p>	Siswa	<p>5</p> <p>6</p>
	3. Kompetensi Profesional	<p>1. Mengenal dan memahami tujuan guru.</p> <p>2. Menguasai bahan pelajaran.</p> <p>3. Menyusun program pengajaran.</p> <p>4. Melaksanakan program pengajaran.</p> <p>5. Menilai hasil program pengajaran.</p>	Siswa	<p>7,8</p> <p>9,10, 11,12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
	4. Kompetensi Sosial.	<p>1. Mampu berkomunikasi dengan baik.</p> <p>2. Mampu menggunakan teknologi dengan fungsional.</p>	Siswa	<p>16</p> <p>17</p>

	5. Kompetensi Leadership.	1. Mampu mendorong atau mengajak siswa menjadi pribadi yang baik. 2. memiliki keahlian khusus yang tepat bagi bidang yang telah dimiliki.	Siswa	18 19, 20
--	---------------------------	--	-------	--------------------------------

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER	ITEM
Variabel terikat prestasi belajar siswa (Y)	Nilai Ulangan Tengah Semester	Nilai UTS mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan kelas VIII MTs As Syafiiyah	Dokumen berupa nilai UTS	

Sumber : Data nilai UTS Mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII MTs As Syafiiyah Ke.Pogalan Kab.Trenggalek yang diperoleh dari guru akidah akhlak.

F. Pengumpulan Data

Untuk mengambil data dan mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan dua macam pendekatan, yaitu :

1) Library Research

Untuk memperoleh data kepustakaan digunakan metode – metode “ Library Research” yaitu riset kepustakaan.⁸³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data. Metode ini diketahui dengan cara membaca atau mempelajari buku yang ada kaitannya dengan kajian pustaka. Untuk mengumpulkan bahan – bahan dalam menyusun teori, peneliti menguraikan metode induktif, metode ini adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran dengan pengetahuan yang bersifat umum dan dijadikan untuk menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.

2) Field Research

Metode field research yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala – gejala.⁸⁴ Dalam penelitian lapangan ini digunakan metode – metode sebagai berikut :

a) Angket (kuesioner)

Menurut Dewi Ketut Sukardi, angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan tertulis dan harus dijawab secara tertulis juga.⁸⁵ Umar Sekaran mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penulisan (meliputi isi dan tujuan

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm.9.

⁸⁴ Ibid, hlm. 19.

⁸⁵ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 105

pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan), prinsip pengukuran yaitu untuk mengukur variabel yang akan diteliti dan prinsip penampilan fisik angket. Dalam angket, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan berbahasa responden, tidak menyulitkan, tidak berlalu panjang dan tampilan fisik angket juga mempengaruhi minat responden untuk menjawab. Maka harus dibuat semenarik mungkin.⁸⁶

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas VII dan kelas VIII MTs As Syafiiyah yang berjumlah 49 siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

b) Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena atau kejadian – kejadian yang diselidiki. James P Chapli yang dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah “Pengujian secara Internasional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal – hal yang diteliti.”⁸⁷

⁸⁶ Sugiyono, Op.Cit, hlm. 142.

⁸⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju), hlm.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruhnya keprofesionalisme mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, kondisi sekolah, letak geografis, sarana, system pengajaran dan lingkungan sosial.

c) Metode Interview

Metode Interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁸⁸ Dimana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.⁸⁹

Wawancara sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Wawancara ini dilakukan dengan guru - guru Aqidah Akhlak yang ada di MTs tersebut tentang bagaimana mereka mengajar anak didik.

d) Dokumentasi

Peneliti mencari data tentang prestasi belajar siswa, yaitu nilai UTS pada mata pelajaran aqidah akhlak semester genap tahun ajaran 2013/2014.

⁸⁸ Noeng Mahadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Saeasih, 1998), hlm. 104

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 137.

G. Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria⁵⁸.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu peneliti langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Menurut Suharsimi, secara spesifik uji joba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*,⁹⁰ rumusnya adalah sebagai berikut :

Korelasi Product Moment Pearson

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

N = Banyak subyek

X = Angka pada variable pertama

Y = Angka pada variable kedua

R_{xy} = Nilai korelasi product moment

⁵⁸ Saifuddin Azwar, Tes Prestasi, Op. Cit, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002 hlm: 173.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 168

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) $< 0,05$, maka dinyatakan signifikan dan butir – butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $> 0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir – butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Sedangkan untuk korelasi (r) $> 0,60$ maka dinyatakan signifikan dan butir – butir tersebut dianggap shahih atau valid, sebaliknya jika didapatkan korelasi (r) $< 0,60$ disebut tidak signifikan dan butir – butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

2) Reabilitas

Reabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang terbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach alpha*:⁹¹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga orang lain. Adapun langkah – langkah yang ditempuh adalah :

1) Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2) Scoring

Pemberian kode – kode pada srtiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka

⁹¹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 196

atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3) Tabulating

Tabulasi adalah proses perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor menurut jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{92}$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

100 bilangan konstanta

4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data dengan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

⁹² NAna Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.25.

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁹³

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel – variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁹⁴ Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :⁹⁵

1) Uji Korelasi

Hubungan antara variabel – variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹⁶ Didalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “ r ” product moment

N : Jumlah respondent

⁹³ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56.

⁹⁴ Iqbal Hasan, *analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm.31.

⁹⁵ Ibid, hlm.61 – 63.

⁹⁶ Iskandar, Op.Cit.132.

X : Angket pada variabel pertama

Y : Angket pada variabel kedua

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana yaitu regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta berpangkat satu.⁹⁷ Analisis regresi dan korelasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.⁹⁸

Penelitian tentang “ Pengaruh Profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek” ini mempunyai dua variabel yaitu variabel X (Pengaruh Profesionalisme mengajar guru) dan variabel Y (Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak). Oleh karena itu menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti. Bentuk persamaannya adalah : ⁹⁹

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

x= variabel terikat

a = intersep (harga Y bila X = 0 / harga konstan) b= koefisien regresi

⁹⁷ Iqbal Hasan, Op. Cit, hlm . 63.

⁹⁸ Iskandar, Op. Cit, hlm.132.

⁹⁹ Sugiono (2008 :188), Op. Cit, hlm. 64.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Mengenai Obyek Penelitian

1. Profil MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

No Statistik	: 121235030008
NPWP	: 20.036.219.2-629.000
Nama Madrasah	: MTs As Syafi'iyah
Alamat Lengkap	
Jalan	: Menara
Desa / Kelurahan	: Ngetal
Kecamatan	: Pogalan
Kabupaten	: Trenggalek
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66361
No. Telp.	: (0355) 795930
Akreditasi	: A
Nama Kepala	: Drs. H. Mahsunudin, M.Ag.
No. Tlp/HP	: 081359175755
Nama Yayasan	: As Syafi'iyah
Alamat Yayasan	: Jl. Menara, Desa Ngetal, Kec. Pogalan Kab. Trenggalek
No. Telepon Yayasan	: (0355) 793190

Noakte Pendirian Yayasan	: 04 Tahun 1990
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 1607 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 1072 m ²

2. Sejarah Berdirinya MTs As Syafiiyah

MTs As Syafiiyah Beralamat di Jl. Menara Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Terletak di kawasan Pondok As Syafi'iyah. Mts As Syafi'iyah merupakan bentuk perpaduan pendidikan umum dan pondok pesantren, dari mulai pendiri pondok KH. Hasyim Syafi'i sampai sekarang di asuh oleh K. Syamsul Huda Hasyim. Untuk Kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. H. MAHSUNUDIN, M.Ag

Secara histori MTs As Syafi'iyah Pogalan didirikan pada tanggal 01 Juli 1996 oleh Yayasan As Syafi'iyah Ngetal Pogalan dan ditangani langsung oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kortan Pogalan. Oleh sebab itulah madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Jenjang akreditasi madrasah secara formal telah mendapatkan status "DIAKUI" dari Departemen Agama pada tanggal 01 Januari 1999.

3. Lokasi MTs As Syafiiyah

MTs As Syafiiyah terletak di Jalan Menara Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur Kode Pos 66371. Madrasah ini terletak dikawasan Pondok As Syafiiyah dalam daerah pedesaan.

4. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah MTs As Syafiiyah

Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi berbasis Islam Ahlussunnah wal jama'ah

Misi Madrasah

- a) Mewujudkan prestasi akademik yang unggul.
- b) Mewujudkan prestasi non akademik yang unggul.
- c) Menciptakan kehidupan madrasah yang harmonis.
- d) Mewujudkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel.
- e) Mewujudkan insan yang berkepribadian Islam Ahlussunnah wal jama'ah al-Nahdliyah.

Tujuan Madrasah

- a) Meningkatkan peringkat akreditasi madrasah
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- d) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- e) Meningkatkan kemampuan semua warga madrasah dalam bidang komputer
- f) Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah.

- g) Meningkatkan ibadah sosial warga madrasah yang berbasis ahlussunnah wal jama'ah al – nahdliyah.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan MTs As Syafiiyah diatas dapat disimpulkan bahwa MTs As Syafiiyah mempunyai pandangan yang jelas dalam mengelola masrasah tersebut. Sebuah lembaga atau oganisasi harus mempunyai visi, misi yang jelas untuk mengetahui kemana lembaga atau organisasi tersebut diarahkan. Yaitu dimana tujuan MTs As Syafiiyah adalah unggul dan prestasi yang berpijak pada iman dan taqwa.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pengajar di MTs As Syafiiyah berjumlah secara keseluruhan 21 orang, yaitu laki – laki 13 orang dan yang perempuan berjumlah 7 orang, statusnya yang sudah menjadi pegawai negeri sipil ada 1 orang ,pegawai tetap 17 orang dan yang honorer 2 orang. Status tugas personal 18 orang sebagai pendidik dan 2 orang sebagai tenaga kependidikan. Untuk pendidikan terakhir 1 orang sudah sarjana 2 (S2), 16 orang sarjana (S1), 2 orang Diploma 3 (D3), dan 1 orang Diploma 2 (D2).

TABEL 4.1

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTs AS SYAFIIYAH POGALAN TRENGGALEK

No	Nama	Jabatan	Pengampu
1	Drs. H. Mahsunudin, M.Ag	Kepala Madrasah	-
2.	Muh. Iswahyudi, S.PdI	Pendidik	IPA
3.	Imam Bahrodin	Pendidik	BHS.Indonesia
4.	Sutrilah, S.Pd	Pendidik	BHS.Indonesia
5.	Haris Fathoni, S.PdI	Pendidik	SKI, Akidah Akhlak
6.	Issa Fersiasyah, S.PdI	Pendidik	TIK
7.	Siti Musyarofah, S.Ag	Pendidik	Fiqih
8.	Chamim Yohari, S.Pd	Pendidik	PKn

9.	Samsul Ma'arif, S.PdI	Pendidik	Penjaskes
10.	Mustain Ashari	Tenaga Kependidikan	Tata Usaha
11.	Muhammad Asropi, S.Ag	Pendidik	BHS. Arab
12.	Dedi Purnomo A.Ma	Pendidik	Matematika
13.	Yeni Mariana, S.PdI	Pendidik	SKI, Akidah Akhlak
14.	Drs. Zainal Arifin	Pendidik	AL Quran Hadist
15.	Astutik Muthoharoh S.PdI	Pendidik	Matematika
16.	Sundarsih, S.Pd	Pendidik	IPS
17.	Siti Rohmatin	Pendidik	IPA
18.	Munirul Anam	Pendidik	BHS.Arab
19.	Dwiana Novitasari, S.Pd	Pendidik	BHS. Inggris
20.	Teguh Hadiwidodo, S.PdI	Pendidik	IPS

(Sumber : Dokumen MTs As Syafiiyah)

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa jumlah guru di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek sebanyak 20 orang. Dimana masing – masing guru di MTs As Syafiiyah tersebut memiliki jabatan sendiri – sendiri sebagai pendidik yang mana di MTs As Syafiiyah mata pelajaran yang diampu antara lain IPA, BHS Indonesia, SKI, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, PKN, Penjaskes, Tata Usaha, BHS Arab, Matematika, AlQuran Hadist, IPS, BHS Inggris.

6. Keadaan Siswa

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini MTs As Syafiiyah tahun ajaran 2013 /2014 memiliki jumlah siswa secara keseluruhan ada 228 siswa.

TABEL. 4.2

**Daftar Siswa MTs As Syafiiyah
Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

Kelas	Siswa	Kelas			
		A	B	C	D
VII	82	27	29	26	
VIII	81	21	18	20	22

IX	66	22	22	22	
Jumlah	228 siswa				

(Dokumen Data Siswa MTs As Syafiiyah Tahun Ajaran 2013 / 2014)

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa siswa di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tahun ajaran 2013/ 2014 berjumlah 228 yaitu kelas VII berjumlah 82 siswa terdiri dari 3 kelas dimana masing – masing kelas berjumlah sekitar 27 siswa. Kelas VIII berjumlah 81 siswa terdiri dari 4 kelas dimana masing – masing kelas berjumlah sekitar 20 siswa. Sedangkan kelas IX berjumlah 66 terdiri dari 3 kelas yang masing – masing kelas berjumlah 22 siswa.

7. Struktur Organisasi

Untuk kemajuan MTs As Syafiiyah maka dibentuklah manajemen organisasi MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Adapun susunan organisasi MTs As Syafiiyah seperti terlihat dalam table berikut ini:

TABEL. 4.3

**Struktur Organisasi MTs As Syafiiyah
Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
Tahun Pelajaran 2013 /2014**

No	Nama Guru	Tugas sebagai Tenaga Pendidik
1	Drs. H. Mahsunudin, M.Ag	Kepala Madrasah
2.	Muh. Iswahyudi, S.PdI	Kepala LAB. IPA
3.	Imam Bahrodin	Kepala LAB. Komputer
4.	Sutrilah, S.Pd	Kepala LAB. Bahasa
5.	Haris Fathoni, S.PdI	Kepala Perpustakaan
6.	Issa Fersiasyah, S.PdI	WAKABID Kurikulum
7.	Siti Musyarofah, S.Ag	WAKABID Kesiswaan
8.	Chamim Yohari, S.Pd	WAKABID SAPRA
9.	Samsul Ma'arif, S.PdI	Pembina UKS
10.	Mustain Ashari	Pembina Pramuka

11.	Muhammad Asropi, S.Ag	Pembina Osis
12.	Dedi Purnomo A.Ma	Pembina Kegiatan Ekstra
13.	Yeni Mariana, S.PdI	Tata Usaha 1
14.	Drs. Zainal Arifin	-
15.	Astutik Muthoharoh S.PdI	-
16.	Sundarsih, S.Pd	-
17.	Siti Rohmatin	Tata Usaha 2
18.	Munirul Anam	Pustakawan
19.	Dwiana Novitasari, S.Pd	-
20.	Teguh Hadiwidodo, S.PdI	-

(Sumber : Dokumen MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek)

8. Sarana dan Prasarana MTs As Syafiiyah

Keadaan sarana dan prasarana MTs As Syafiiyah ini merupakan wadah, dimana peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan kearah ini, diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki MTs As Syafiiyah pada tahun 2013 / 2014 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL .4.4

**Sarana dan Prasarana MTs As Syafiiyah
Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
Tahun ajaran 2013 /2014**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	10 ruang
2	Perpustakaan	1 ruang
3	R. Lab. IPA	1 ruang
4	R. Lab. Biologi	1 ruang
5.	R. Lab. Fisika	1 ruang
6	R. Lab. Kimia	1 ruang
7	R. Lab. Komputer	1 ruang
8	R. Lab. Bahasa	1 ruang

9	R. Pimpinan	1 ruang
10	R. Guru	1 ruang
11	R. Tata Usaha	1 ruang
12	R. Konseling	1 ruang
13	Tempat Beribadah	1 ruang
14	R. UKS	1 ruang
15	Jamban	4 ruang
16	Gudang	2 ruang
17	R. Sirkulasi	-
18	Tempat Olahraga	1 ruang
19	R. Organisasi Kesiswaan	1 ruang
20	R. Lainnya	-

Sumber : hasil observasi di MTs As Syafiiyah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan sarana di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek masih belum memadai sepenuhnya. Kepala MTs As Syafiiyah mengatakan :

Kami masih terus berusaha untuk menambah sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran.⁹⁹

9. Kurikulum MTs As Syafiiyah

Susunan kurikulum yang diterapkan MTs As Syafiiyah, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek ialah kurikulum kombinasi yang artinya kurikulum yang telah diterapkan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama ditambah dengan kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

a. Susunan Kurikulum

No	MATA PELAJARAN	GURU PENGAMPU
1.	IPA	2 orang
2.	BHS.Indonesia	2 orang

⁹⁹Hasil wawancara dengan kepala Madrasah (Drs. H. Mahsunudin, M.Ag.) tanggal 10 Maret 2014

3.	Sejarah Kebudayaan Islam	2 orang
4.	TIK	1 Orang
5.	Fiqih	1 orang
6.	PKn	1 orang
7.	Penjaskes	1 orang
8.	BHS. Arab	2 orang
9.	Matematika	2 orang
10.	Akidah Akhlak	2 orang
11.	AL Quran Hadist	1 orang
12.	IPS	2 orang

Sumber : Dokumen MTs As Syaifiyah

b. Perencanaan Kedepan Bidang Kurikulum

a). Peningkatan / Pengembangan jurusan IPA dan IPS

- 1). Peningkatan proses pembelajaran intra dan extra
- 2). Peningkatan sumber daya dan tenaga guru dan karyawan
- 3). Pengembangan labolatorium dan computer

b). Peningkatan Program Unggulan

- 1). Keterampilan Bahasa Arab
- 2). Keterampilan Bahasa Inggris
- 3). Keterampilan Internet
- 4). Pengembangan kepramukaan, tata usaha dan marcing band

c). Target Tahun 2013 /2014

- 1). Tercapai hasil lulusan yang berkualitas.
- 2). Terwujudnya fasilitas pengembangan minat bakat dan kebutuhan siswa.

- 3) Terwujudnya kemampuan siswa yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 49 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel – variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut :

a. Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa di MTs As Syafiiyah. Dimana siswa – siswa tersebut diambil dari kelas VII dan VIII secara acak yang berjumlah 49 siswa. Adapun indikator dari Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Indikator Profesionalisme Mengajar Guru

No.	KOMPETESI	INDIKATOR
1.	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Siswa - Pembelajaran yang mendidik dan dialogis - Evaluasi Hasil Belajar - Pengembangan siswa
2.	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi yang mantap, stabil dan dewasa - Disiplin, arif dan berwibawa - Berakhlak mulia
3.	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal dan memahami tujuan keguruan - Menguasai bahan pelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun program pengajaran - Melaksanakan program pengajaran - Menilai hasil program pengajaran
4.	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berkomunikasi dengan baik - Mampu menggunakan ketegnologi dengan fungsional - Mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah
5.	Kompetensi Leadership	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mendorong atau mengajak menjadi pribadi yang baik. - memiliki keahlian khusus yang tepat bagi bidang yang telah dimiliki.

Dari angket yang disusun oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 dan 5 alternatif jawaban untuk variabel Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru didapat skor ideal maksimum $20 \times 5 = 100$ dan skor minimum $20 \times 1 = 20$. Adapun skor jawaban alternative adalah sebagai berikut :

Tabel.4.6

Skor jawaban Pengaruh Profesionalisme mengajar Guru

Jawaban	Skor
S (selalu)	5
SR (sering)	4
KD (kadang – kadang)	3
JR (jarang)	2
TP (tidak pernah)	1

Sumber : *Sugiono (2009 : 205)*.

Dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada 49 responden, didapat skor maksimum 100 dan skor minimum 29 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkah pengaruh

profesionalisme mengajar guru, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi} 100$$

Keterangan :

i : Interval xr : Nilai terendah

xt : Nilai Tertinggi xi : Kelas Interva

$$i = \frac{(100 - 29) + 1}{4}$$

$$i = \frac{71 + 1}{4}$$

$$i = \frac{72}{4}$$

$$i = 18$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel.4.7

Klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi
1.	29-46	Rendah	5
2.	47-64	Sedang	18
3.	65-82	Tinggi	11
4.	83-100	Sangat tinggi	15
Jumlah			49

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

¹⁰⁰Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket profesionalisme mengajar guru dibagi menjadi 4 kriteria yaitu rendah (skor antara 29 – 46), sedang (skor antara 47 –64), tinggi (skor antara 65 – 82), dan sangat tinggi (skor antara 83 – 100).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

100 = bilangan konstanta

(Sumber : Ana Sudijono” Pengantar Statistik Pendidikan, 2005”)

- 1) Untuk kriteria rendah mengenai pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 5 responden.

$$P = \frac{5}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,10204 \times 100\%$$

$$P = 10,2040\%$$

$$P = 10 \%$$

- 2) Untuk kriteria sedang mengenai pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 18 responden.

$$P = \frac{18}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,36734 \times 100\%$$

$$P = 36,734\%$$

$$P = 37 \%$$

- 3) Untuk kriteria tinggi mengenai pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 11 responden.

$$P = \frac{11}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,22448 \times 100\%$$

$$P = 22,449\%$$

$$P = 23 \%$$

- 4) Untuk kriteria sangat tinggi mengenai pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 15 responden.

$$P = \frac{15}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,30612 \times 100\%$$

$$P = 30,612\%$$

$$P = 31 \%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai pengaruh profesionalisme mengajar guru MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel. 4.8**Distribusi frekuensi pengaruh profesionalisme mengajar guru**

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	29 - 46	Rendah	5	10%
2.	47 - 64	Sedang	18	37%
3.	65 - 82	Tinggi	11	23%
4.	83 - 100	Sangat tinggi	15	31%
Jumlah			49	

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 29 – 46 tergolong dalam kriteria rendah, artinya pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak rendah. Adapun dari 49 responden menjawab pengaruh profesionalisme mengajar guru sebanyak 5 orang atau 10%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 47 – 64 tergolong dalam kriteria sedang, artinya pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak sedang. Adapun dari 49 responden menjawab pengaruh profesionalisme mengajar guru sebanyak 18 orang atau 37%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 65 – 82 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak tinggi. Adapun dari 49 responden menjawab pengaruh profesionalisme mengajar guru sebanyak 11 orang atau 23%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pula bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 83 – 100 tergolong dalam kriteria

sangat tinggi, artinya pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlaksangat tinggi. Adapun dari 49 responden menjawab pengaruh profesionalisme mengajar guru sebanyak 15 orang atau 31%.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak adalah sedang (cukup baik) yaitu sebesar 37%.

a. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, maka peneliti menggunakan nilai UTS siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.9

Daftar nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

NOMOR	NAMA SISWA	NILAI RATA - RATA
1	ADE KURNIAWAN	90
2	AHMAD DIKI YANUAR	87
3	AHMAD MUHAMMAD M	85
4	AHMAD RIDWAN	85
5	AHMAT SAIFULLOH	82
6	AHMATDA MUZAINI	86
7	AHSAN MUBAROK	95
8	A'INA NAFIDATUL H	85
9	ANIN FAIKOTUL H	85
10	ANILTA RIFDA KAMALA	87
11	ARINI KHIRINNISAK	84
12	BASTHOMI UMAR	95
13	BINTI MUNAWAROH	90
14	BINTI ZAIDATUN N	88
15	CHOMARUL BAGUS P	90
16	DEWI ZAHROTUN NISAK	86
17	DITA ANISA ANGGRAINI	92

18	ENDAH ZAHROTUL F	90
19	EVA SOFFIANA	96
20	FADILAH NURMASARI	94
21	MUHAMMAD ALFARIZI	88
22	NURFITASARI	86
23	NURSALAM	90
24	NOVI DIAH AYU S	85
25	NOVAN ILHAM N	92
26	NITA SUSWINARYATI	85
27	NIRA LAILIA	87
28	NING LUTFIATUL M	83
29	AHMAD MUHAMMAD T	88
30	MUHAMMAD ALI M	86
31	NETY SRI WIDIA H	89
32	NAFIAH NURISZAIN	83
33	MUNIKHA FADHILATUL	84
34	MUHIMMATUN NURIL F	86
35	MUHAMMAD TAUFIK	83
36	MUHAMMAD JIHAN	83
37	MUHAMMAD FAHMI W	87
38	NURUL HIDAYAH	86
39	QUROTUL A'YUN	85
40	RIZKY BAGUS TRI A	84
41	RAIHATUL FITRI	86
42	ROISATUL MABRUROH	83
43	SAIFUL RISZAL	86
44	SALAMATUS SAMSIYAH	83
45	SAMSUL LAILI	86
46	SAMSUL NGARIFIN	84
47	SEFTY ARISKA	80
48	SUBBA MASOBHUL A	85
49	SUYATNO	88

(Sumber : Arsip Nilai UTS siswa MTs As Syafiiyah yang diperoleh dari guru akidah akhlak yaitu Ibu Yeni Mariana, S.PdI dan Bapak Haris Fathoni, S. Pdl)

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus :

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i : Interval

xr : Nilai terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval¹⁰¹

$$i = \frac{(96 - 80) + 1}{4}$$

$$i = \frac{39 + 1}{4}$$

$$i = \frac{17}{4}$$

$i = 4,25$ dibulatkan 4

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.10

Klasifikasi nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi
1.	80 - 83	Rendah	8
2.	84 - 87	Sedang	25
3.	88 - 91	Tinggi	10
4.	92 - 96	Sangat tinggi	6
Jumlah			49

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dari nilai UTS siswa dibagi menjadi 4 kriteria yaitu rendah (skor antara 80 – 83), sedang (skor antara 84 – 87), tinggi (skor antara 88 – 91), dan sangat tinggi (skor antara 92 – 96).

¹⁰¹ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

100 = bilangan konstanta

(Sumber : Ana Sudijono” Pengantar Statistik Pendidikan, 2005”)

- 1) Untuk kriteria rendah mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 8 responden.

$$P = \frac{8}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,16326 \times 100\%$$

$$P = 16,326\%$$

$$P = 16 \%$$

- 2) Untuk kriteria sedang mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 25 responden.

$$P = \frac{25}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,51020 \times 100\%$$

$$P = 51,020\%$$

$$P = 51 \%$$

- 3) Untuk kriteria tinggi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 10 responden.

$$P = \frac{10}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,20408 \times 100\%$$

$$P = 20,408 \%$$

$$P = 20 \%$$

- 4) Untuk kriteria sangat tinggi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs As Syafiiyah sebanyak 6 responden.

$$P = \frac{6}{49} \times 100\%$$

$$P = 0,12244 \times 100\%$$

$$P = 12,244\%$$

$$P = 12 \%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi presentase mengenai prestasi belajar siswa di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Tabel. 4.11

Distirbusi frekuensi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	80 - 83	Rendah	8	16%
2.	84 - 87	Sedang	25	51%
3.	88 - 91	Tinggi	10	20%
4.	92 - 96	Sangat tinggi	6	12%
Jumlah			49	

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 80 - 83 tergolong dalam kriteria rendah, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak rendah. Adapun dari 49 responden sebanyak 5 siswa atau 10% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diMTs As Syafiiyah rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 84 - 87 tergolong dalam kriteria sedang, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sedang. Adapun dari 49 responden sebanyak 25 siswa atau 51% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diMTs As Syafiiyah sedang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 88 - 91 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tinggi. Adapun dari 49 responden sebanyak 10 siswa atau 20% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diMTs As Syafiiyah tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total prestasi belajar siswa antara 92 - 96 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sangat tinggi. Adapun dari 49 responden sebanyak 6 siswa atau 12% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diMTs As Syafiiyah sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah dapat dikatakan sedang yaitu 51 %

2. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha diatas 0,60 maka dianggap reliable atau layak.

Utuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut :

Uji validitas Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru (X)

Tabel. 4.12
Validitas pengaruh Profesionalisme mengajar Guru

		x
X1.1	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.2	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.3	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49

X1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.675** .000 49
X1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.886** .000 49
X1.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.880** .000 49
X1.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.844** .000 49
X1.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.816** .000 49
X1.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.828** .000 49
X1.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.710** .000 49
X1.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.856** .000 49
X1.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.781** .000 49
X1.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.696** .000 49
X1.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.758** .000 49

X1.15	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.16	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.17	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.18	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.19	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.20	Pearson Correlation	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Program SPSS 16.0 For Windows

Dari 20 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windows untuk variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru (X) semua item pertanyaan adalah valid.

Tabel. 4.13
Reabilitas Instrumen Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru
(X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	64.8571	286.542	.785	.969
X1.2	64.7959	286.374	.819	.968
X1.3	64.8571	289.750	.837	.968
X1.4	64.3265	297.141	.641	.970
X1.5	64.8776	284.818	.871	.968
X1.6	64.5714	287.083	.864	.968
X1.7	64.3061	292.842	.827	.968
X1.8	64.6531	284.940	.790	.969
X1.9	64.8571	286.708	.805	.969
X1.1 0	65.1224	291.235	.673	.970
X1.1 1	64.6735	293.849	.841	.968
X1.1 2	64.7551	292.605	.757	.969
X1.1 3	64.2653	297.324	.666	.970
X1.1 4	64.0204	296.187	.734	.969
X1.1 5	64.6327	286.362	.825	.968
X1.1 6	65.1633	288.973	.778	.969
X1.1 7	64.9592	287.957	.777	.969
X1.1 8	64.8571	296.958	.721	.969
X1.1 9	65.0816	288.327	.770	.969
X1.2 0	65.0816	288.618	.802	.969

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.1429	321.083	17.91880	20

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru (X) mempunyai nilai signifikan 0.000 dengan alpha 0.05 maka Ho ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,970. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru (X) adalah valid. Dan reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.00. Adapun untuk mengetahui pengaruh profesionalisme mengajar guru (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Y) dijelaskan sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Analisis Product Moment Pearson digunakan apabila variabel X dan Y terbentuk data interval atau rasio. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows.

Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.722
	x	.722	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	49	49
	x	49	49

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X (pengaruh profesionalisme mengajar guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak) sebesar 0,722 dengan sig 0.000. Artinya hubungan kedua variabel positif dan kuat. Artinya jika tingkat profesionalisme mengajar guru tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah “ apakah ada pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah, menggunakan angka – angka sebagai berikut :

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.511	2.48556

- a. Predictors: (Constant), x
- b. Dependen Variabel Y

Untuk menghitung besarnya pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, menggunakan angka r^2 disebut Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,521 atau sama dengan 52,1% (Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah $r^2 \times 100\%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 52,1% variabilitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru. Dengan kata lain, besarnya pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 52,1% sedangkan sisanya, yaitu 47,9% ($100\% - 52,1\%$), dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar model regresi ini.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linearitas antara variabel pengaruh profesionalisme mengajar guru (X) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Y). Angka yang akan digunakan ialah :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.593	1	315.593	51.083	.000 ^a
Residual	290.366	47	6.178		
Total	605.959	48			

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.593	1	315.593	51.083	.000 ^a
Residual	290.366	47	6.178		
Total	605.959	48			

b. Dependent Variable: y

Keterangan :

- a) Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi sebesar 0.000 (angka $0,000 < 0,05$). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Jadi kesimpulannya model regresi diatas sudah benar dan layak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profesionalisme Mengajar Guru

Dalam kegiatan proses belajar mengajar keprofesionalisme guru dalam mengajar sangatlah penting untuk dikaji karena merupakan proses yang betul – betul harus dikuasai oleh seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional “ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa”.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menguasai 5 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi leadership serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan – pesannya. Hal ini diperuntukan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih di hayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Adapun seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme jika memiliki 1) ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi, 2) ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan, 3) sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya, 4) sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yakni ibu Yeni Mariana, S.PdI selaku guru kelas VII pada tanggal 1 April 2014, beliau mengatakan :

Cara menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam kelas yaitu disini peran guru sangatlah penting, karena harus mengenal karakter peserta didik serta tanggung jawab seorang guru dalam mengajar itu sangatlah diperlukan. Yakni tanggung jawab menyelenggarakan pengajaran yang efektif, bersama untuk para siswanya. Peserta didik itu membutuhkan rasa nyaman, relasi manusiawi yang akrab, dan rasa aman, yang membuat mereka memiliki ruang untuk bebas menyampaikan pendapat mereka dalam kegiatan belajar mengajar, serta pentingnya metode mengajar seorang pendidik untuk mengkondisikan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Haris Fathoni S.Pd.I. yakni selaku guru akidah akhlak kelas VIII pada tanggal 1 April 2014,

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII yakni Ibu Yeni Mariana, S.PdI pada tanggal 1 April 2014.

beliau mengatakan tidak berbeda jauh dengan apa yang disampaikan Ibu Yeni Maniana, S.Pd.I :

Cara menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam kelas yaitu dengan lingkungan fisik kelas yang baik, seperti ruang kelas yang menarik, efektif dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan menata lingkungan fisik kelas yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan kondisi yang aman, nyaman dan tentram dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika kelas tidak ditata dengan baik maka akan dapat menghalangi baik siswa ataupun guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰²

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak selama proses belajar mengajar berlangsung selalu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif untuk keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Adapun instrument angket tentang profesionalisme mengajar guru yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, sosial, dan kompetensi leadership. Total item pertanyaan untuk variabel profesionalisme mengajar guru ada 20 item dengan jumlah responden sebanyak 49 orang.

Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : selalu, sering, kadang – kadang, jarang, tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima yaitu jawaban selalu diberikan skor 5, begitu pula dengan jawaban sering diberikan skor 4, jawaban kadang – kadang diberikan skor 3, jawaban jarang diberikan skor 2, dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1.

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII yakni bapak Haris Fatoni, S,PdI pada tanggal 1 April 2014

Sedangkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan bantuan SPSS versi 16.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa 20 item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden adalah valid dengan nilai reliabelitas sebesar 0,970.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang profesionalisme mengajar guru akidah akhlak di MTs As Syafiiyah, terlihat bahwa profesionalisme mengajar guru akidah akhlak di MTs As Syafiiyah adalah cukup baik atau sedang yaitu sebesar 37 %. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebarakan oleh peneliti kepada siswa – siswi kelas VII dan VIII yang berjumlah 49 orang. Dimana siswa – siswi tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan undian.

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah.

Prestasi belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁰³ Keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terlihat dari keberhasilan siswanya dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah prestasi yang diperoleh anak didiknya dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Makin banyak anak didiknya yang berprestasi makin dianggap berhasil guru dalam mengajar dan juga dianggap guru tersebut pun berprestasi dalam mengajar.

Prestasi seorang siswa dalam belajar bisa terlihat dari nilai ujian siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut mendapat nilai hasil ujian

¹⁰³ Op. Cit, Nana Sudjana, hlm. 22.

diatas rata – rata maka sudah pasti siswa tersebut dianggap berprestasi dalam mata pelajaran.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah yaitu hasil belajar yang didapat siswa – siswi kelas VII dan kelas VIII dari nilai Ujian Tengah Semester yang telah diadakan oleh pihak madrasah.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yakni ibu Yeni Mariana, S.PdI selaku guru kelas VII pada tanggal 1 April 2014, beliau mengatakan :

Cara meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu yang pertama, tanggung jawab belajar terletak dalam diri masing - masing setiap pelajar. faktor kemauan, bakat minat, ketekunan, tekad untuk sukses adalah yang paling utama. Yang kedua, cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar yakni cara belajar yang tepat, praktis, dan terarah sesuai dengan situasi dan tuntutan guna mencapai tujuan belajar”. Seorang guru pun juga harus meningkatkan cara mengajar seperti menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan monoton dalam menerima pelajaran.¹⁰⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Haris Fathoni S.PdI. yakni selaku guru akidah akhlak kelas VIII pada tanggal 1 April 2014, beliau mengatakan:

Cara meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu yang pertama niat dan tekad, siswa harus berniat, bertekad dan berdoa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, yang kedua payu dan ikhtiar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, siswa perlu aktif seperti mencatat rangkuman materi pelajaran yang penting, bertanya dan berdiskusi, mengikuti kegiatan dan aturan sekolah dengan baik. Serta seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada setiap peserta didik guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII yakni Ibu Yeni Mariana, S.PdI pada tanggal 1 April 2014.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII yakni bapak Haris Fathoni, S.PdI pada tanggal 1 April 2014.

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus dimulai dari siswa tersebut. Siswa harus memiliki niat, tekad dan tanggung jawab belajar yang terletak dalam diri setiap masing – masing siswa. Serta motivasi seorang guru sangatlah diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah sedang atau cukup baik yaitu 51%. Hasil ini diperoleh peneliti dari distribusi frekuensi presentasi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

C. Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai beberapa fungsi salah satunya sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, begitu pula guru sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁰⁶

Guru yang baik adalah guru yang dapat memberi kesejukan dan semangat belajar bagi siswa tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman hukuman atau intimidasi lainnya. Guru harus mampu melakukan proses komunikasi dengan baik kepada siswa supaya proses belajar

¹⁰⁶ Prof. Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2009), hal. 17

mengajar dapat berlangsung dengan baik. Prestasi belajar ini dapat ditumbuhkan dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya. Pengaturan dan pengendalian ini untuk membuat suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun besar pengaruh profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs As Syafiiyah adalah sebesar 52,1% sedangkan sisanya yaitu 47,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang bukan menjadi focus pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,722 dengan sig = 0,000. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara profesionalisme mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dengan arah hubungan positif. Artinya, jika profesionalisme guru sedang atau cukup baik, maka prestasi belajar siswa sedang atau cukup baik. Terbukti bahwa di MTs As Syafiiyah dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru sedang dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak juga sedang atau cukup baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto, bahwa untuk menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas diperlukan pembelajaran yang berkualitas pula. Guru, konteks siswa, kurikulum, metode dan sarana merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran. Guru merupakan satu – satunya unsur yang dapat mengubah unsur – unsur lain menjadi bervariasi. Sebaliknya unsur – unsur lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi.¹⁰⁷

Didalam meningkatkan prestasi belajar siswa, para pakar satu dengan yang lain hampir memiliki kesamaan antara lain Sudjana, Arikunto, Azwar. Menurut mereka, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa atau faktor lingkungan. Yang termasuk faktor dari diri siswa adalah kemampuan diri, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan belajar terutama faktor kualitas pengajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, Op.Cit.,hlm. 216 - 217

¹⁰⁸ Sudjana.Op.Cit. hlm. 39 - 40

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan sampel sebanyak 49 siswa, yang mana di dapat sebanyak 5 siswa atau 10% dari semua sampel mempunyai persepsi bahwa pengaruh profesionalisme mengajar guru rendah. Sebanyak 18 siswa atau 37% mempunyai persepsi pengaruh profesionalisme mengajar guru sedang. Sebanyak 11 siswa atau 23% subyek penelitian mempunyai persepsi pengaruh profesionalisme mengajar guru tinggi dan 15 siswa atau 31% mempunyai persepsi bahwa pengaruh profesionalisme mengajar guru tinggi. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesionalisme mengajar guru akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yaitu cukup baik atau sedang.
2. Dari 25 orang siswa mengenai prestasi belajar siswa diperoleh hasil temuan penelitian bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah sedang atau cukup baik (51%)

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Profesionalisme mengajar guru tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 52,1%. Adapun sisanya yaitu 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini yaitu melalui kepada sekolah diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme mengajar guru dengan memberikan pelatihan dan training atau beasiswa untuk studi lanjut demi meningkatkan profesionalisme mengajar guru yang pada akhirnya dapat memberikan yang terbaik kepada siswa.

2. Bagi Guru

Untuk selalu meningkatkan kinernya dalam mengajar di sekolah dan membina hubungan baik dengan kepala sekolah karena dengan adanya kinerja yang baik akan dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita – cita.

4. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji dan melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan profesionalisme mengajar guru dan prestasi belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan : Garoeda Buana.
- Achamadi, 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang : Aditya Media.
- Asmani, Jamal, Ma'mur . 2009. *7 Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Power Books Ihdina.
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim . 2000. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Buchori. 2005. *Teknik – Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Jemmars .
- Depdibud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1989 .
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2006. *analisis Data Penelitian dengan Statistik* .Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- 'Isa, Kamal, Muhammad , 1994. *manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Fikahati Anesta.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru* . Jakarta : Rajawali Press.
- Mahadjir, Noeng. 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Saesih .
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Pers.
- Prasetyo, Bambang . 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwaodarminto. 1995. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pem dan Pembinaan dan Pengembangan bahasa, departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roestiyah. 1986. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* . Jakarta: Bina Aksara.
- Sardirman. 1993. *Interaksi dan Mptivasi belajar mengajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Satori, Djaman. 2008. *Materi pokok Profesi Keguruan*, Jakarta : Universitas Terbuka .
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian(Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta, Sutrisno Hadi, *Statistik II* .Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM.
- Sukardi, Dewi Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sukardi. 2007. *metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universetas Terbuka
- Sevilla, C.G, dkk. 1993. *Pengantar Metedologi Penelitian*. Jakarta : UII Press.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* Bandung: Rajawali Rusda Karya.
- Uzer, M. Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a.

LAMPIRAN I



YAYASAN AS SYAFI'YAH MTs AS SYAFI'YAH POGALAN

NSM : 121235030008

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Menara Ngetal, Pogalan,
Trenggalek Telp (0355) 795930 Kode

Pos : 66371

Email : mtssyafiiyah@yahoo.co.id

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs As Syafi'iyah
2. No Statistik : 121235030008
3. Akreditasi : A
4. Alamat Lengkap : Jl. Menara
Desa Ngetal Kecamatan Pogalan
Kabupaten Trenggalek
Propinsi Jawa Timur
No. Telp. (0355) 795930
5. NPWP : 20.036.219.2-629.000
6. Nama Kepala : Drs. H. Mahsunudin, M.Ag.
7. No. Tlp/HP : 081359175755
8. Nama Yayasan : As Syafi'iyah
9. Alamat Yayasan : Jl. Menara, Desa Ngetal, Kec.
Pogalan, Kab. Trenggalek
10. No. Tlp Yayasan : (0355) 793190
11. Noakte Pendirian Yayasan : 04 Tahun 1990
12. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~
~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~
Status Tanah : Bersertifikat
Luas Tanah : 1607 m²

13. Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan / ~~Pribadi~~
Menyewa / Menumpang

14. Luas Bangunan : 1072 m²

15. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	63	2	67	3	67	3	177	8
2012/2013	91	3	62	2	66	3	219	8
2013/2014	86	3	82	4	61	3	229	10

16. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	10				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi	1	1				
5.	R. Lab. Fisika	1	1				
6	R. Lab. Kimia	1	1				
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	4	2	2	2		
16	Gudang	2	2				
17	R. Sirkulasi	-	-				
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya	-	-				

17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbatukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	3
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Pustakawan	1

LAMPIRAN II

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH MTs AS-SYAFI'YAH POGALAN

A. VISI MADRASAH

“Unggul dalam prestasi berbasis Islam Ahlussunnah wal jama’ah”.

B. MISI MADRASAH

1. Mewujudkan prestasi akademik yang unggul.
2. Mewujudkan prestasi non akademik yang unggul.
3. Menciptakan kehidupan madrasah yang harmonis.
4. Mewujudkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel.
5. Mewujudkan insan yang berkepribadian Islam Ahlussunnah wal jama’ah al-Nahdliyah.

C. TUJUAN MADRASAH

1. Meningkatkan peringkat akreditasi madrasah
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan kemampuan semua warga madrasah dalam bidang komputer

6. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah.
7. Meningkatkan ibadah sosial warga madrasah yang berbasis ahlussunnah wal jama'ah al - nahdliyah

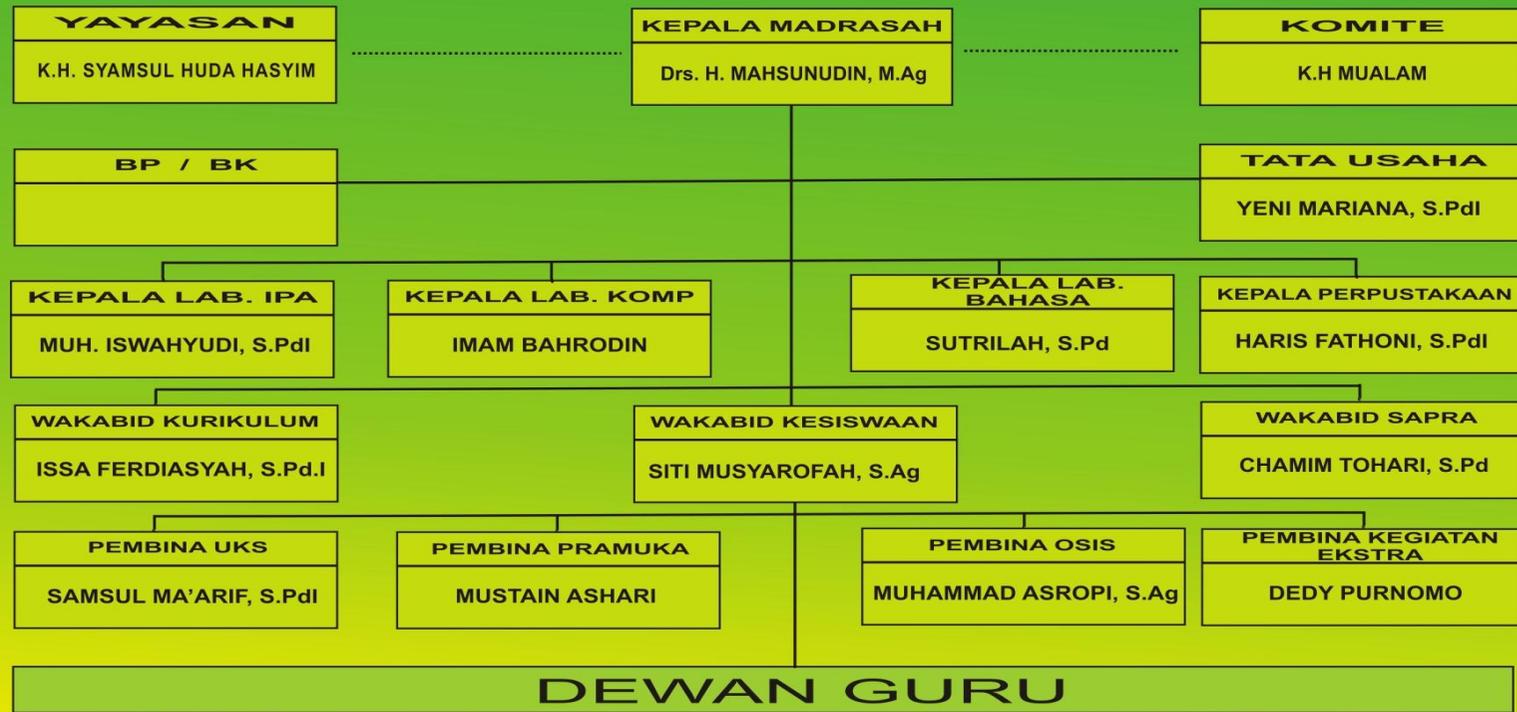
Pogalan, 25 Juli 2011

Kepala Madrasah,

Drs. H. MAHSUNUDIN, M.Ag

LAMPIRAN III

STRUKTUR ORGANISASI MTs AS SYAFI'YAH POGALAN



LAMPIRAN IV**Struktur Organisasi MTs As Syafiiyah
Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
Tahun Pelajaran 2013 /2014**

No.	Nama Guru	Tugas sebagai Tenaga Pendidik
1	Drs. H. Mahsunudin, M.Ag	Kepala Madrasah
2.	Muh. Iswahyudi, S.PdI	Kepala LAB. IPA
3.	Imam Bahrodin	Kepala LAB. Komputer
4.	Sutrilah, S.Pd	Kepala LAB. Bahasa
5.	Haris Fathoni, S.PdI	Kepala Perpustakaan
6.	Issa Fersiasyah, S.PdI	WAKABID Kurikulum
7.	Siti Musyarofah, S.Ag	WAKABID Kesiswaan
8.	Chamim Yohari, S.Pd	WAKABID SAPRA
9.	Samsul Ma'arif, S.PdI	Pembina UKS
10.	Mustain Ashari	Pembina Pramuka
11.	Muhammad Asropi, S.Ag	Pembina Osis
12.	Dedi Purnomo A.Ma	Pembina Kegiatan Ekstra
13.	Yeni Mariana, S.PdI	Tata Usaha 1
14.	Drs. Zainal Arifin	-
15.	Astutik Muthoharoh S.PdI	-
16.	Sundarsih, S.Pd	-
17.	Siti Rohmatin	Tata Usaha 2
18.	Munirul Anam	Pustakawan
19.	Dwiana Novitasari, S.Pd	-
20.	Teguh Hadiwidodo, S.PdI	-

(Sumber : Dokumen MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek)

LAMPIRAN V

Nama Siswa MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek yang dijadikan sampel oleh peneliti

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	ADE KURNIAWAN	L	VII-A
2	AHMAD DIKI YANUAR	L	VII-A
3	AHMAD MUHAMMAD M	L	VII-A
4	AHMAD RIDWAN	L	VII-A
5	AHMAT SAIFULLOH	L	VII-A
6	AHMATDA MUZAINI	L	VII-A
7	AHSAN MUBAROK	L	VII-A
8	A'INA NAFIDATUL H	P	VII-A
9	ANIN FAIKOTUL H	P	VII-B
10	ANILTA RIFDA KAMALA	P	VII-B
11	ARINI KHIRINNISAK	P	VII-B
12	BASTHOMI UMAR	L	VII-B
13	BINTI MUNAWAROH	P	VII-B
14	BINTI ZAIDATUN N	P	VII-B
15	CHOMARUL BAGUS P	L	VII-B
16	DEWI ZAHROTUN NISAK	P	VII-B
17	DITA ANISA ANGGRAINI	P	VII-C
18	ENDAH ZAHROTUL F	P	VII-C
19	EVA SOFFIANA	P	VII-C
20	FADILAH NURMASARI	P	VII-C
21	MUHAMMAD ALFARIZI	L	VII-C
22	NURFITASARI	P	VII-C
23	NURSALAM	L	VII-C
24	NOVI DIAH AYU S	P	VII-C
25	NOVAN ILHAM N	L	VII-C
26	NITA SUSWINARYATI	P	VIII-A
27	NIRA LAILIA	P	VIII-A
28	NING LUTFIATUL M	P	VIII-A
29	AHMAD MUHAMMAD T	L	VIII-A
30	MUHAMMAD ALI M	L	VIII-A
31	NETY SRI WIDIA H	P	VIII-A
32	NAFIAH NURISZAIN	P	VIII-B
33	MUNIKHA FADHILATUL	P	VIII-B
34	MUHIMMATUN NURIL F	L	VIII-B
35	MUHAMMAD TAUFIK	L	VIII-B
36	MUHAMMAD JIHAN	L	VIII-B
37	MUHAMMAD FAHMI W	L	VIII-B
38	NURUL HIDAYAH	P	VIII-C
39	QUROTUL A'YUN	P	VIII-C
40	RIZKY BAGUS TRI A	L	VIII-C

41	RAIHATUL FITRI	P	VIII-C
42	ROISATUL MABRUROH	P	VIII-C
43	SAIFUL RISZAL	L	VIII-C
44	SALAMATUS SAMSIYAH	L	VIII-D
45	SAMSUL LAILI	L	VIII-D
46	SAMSUL NGARIFIN	L	VIII-D
47	SEFTY ARISKA	P	VIII-D
48	SUBBA MASOBHUL A	L	VIII-D
49	SUYATNO	L	VIII-D

LAMPIRAN VI

JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KELAS	L/P	JMLAH	JMLAH/ KELAS	JUMLAH KESELURUHAN	
7	L	34	82	228	
	P	48			
8	L	43	81		
	P	38			
9	L	42	66		
	P	24			

LAMPIRAN VII

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data – data tentang :

1. Letak Geografis MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs As Syafiiyah.

LAMPIRAN VIII

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Guru akidah akhlak

1. Bapak dan Ibu di MTs As Syafiiyah ini mengajar kelas berapa?
2. Berapa jumlah siswa – siswi kelas VI dan kelas VII di MTs As Syafiiyah?
3. Bagaimana nilai prestasi siswa (UTS) baik kelas VII dan kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak?
4. Apakah siswa – siswi di MTs As Syafiiyah sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)?
5. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung?
6. Menurut Bapak dan Ibu bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa agar prestasi belajar siswa – siswi yang ada di MTs As Syafiiyah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah?

LAMPIRAN IX

LEMBAR TABEL ANGKET PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

VARIABEL	KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER	ITEM
Variabel bebas profesionalis me mengajar guru (XI)	1. Kompetensi Pedagogik	1. Memahami Siswa	Siswa	1
		2. Pembelajaran yang mendidik		2
		3. Evaluasi Hasil Belajar		3
		4. Pengembangan siswa		4
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Pribadi yang mantap, stabil dan dewasa.	Siswa	5
		2. Disiplin, arif dan berwibawa. 3. Berakhlak mulia		6

	3. Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan memahami tujuan guruan. 2. Menguasai bahan pelajaran. 3. Menyusun program pengajaran. 4. Melaksanakan program pengajaran. 5. Menilai hasil program pengajaran. 	Siswa	<p>7,8</p> <p>9,10, 11,12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
	4. Kompetensi Sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik. 2. Mampu menggunakan tegnologi dengan fungsional. 	Siswa	<p>16</p> <p>17</p>

	5. Kompetensi Leadership.	1. Mampu mendorong atau mengajak siswa menjadi pribadi yang baik. 2. memiliki keahlian khusus yang tepat bagi bidang yang telah dimiliki.	Siswa	18 19, 20
--	---------------------------	--	-------	----------------------------

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER	ITEM
Variabel terikat prestasi belajar siswa (Y)	Nilai Ulangan Tengah Semester	Nilai UTS mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan kelas VIII MTs As Syafiiyah	Dokumen berupa nilai UTS	

LAMPIRAN X

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Identitas responden :

1. NAMA :
2. JENIS KELAMIN : L / P
3. KELAS :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, lalu berikan tanda “ ceklist” (√) pada kotak yang tersedia.

Keterangan :

S : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang – Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

Teliti kembali jawaban yang sudah anda berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN				
		S	SR	KK	JR	TP
Kompetensi Pedagogik						
Indikator : Memahami Siswa						
1.	Guru akidah akhlak memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat serta mengarahkan bagi siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat.					
Indikator : Pembelajaran yang mendidik						
2.	Guru akidah akhlak dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok).					
Indikator : Evaluasi Hasil Belajar						
3.	Setelah selesai pembelajaran, guru akidah akhlak mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.					
Indikator : Pengembangan Siswa						
4.	Apabila hasil tes siswa rendah, guru akidah akhlak memberikan kesempatan kepada					

	siswa untuk memperbaiki.					
Kompetensi kepribadian						
Indikator : pribadi yang mantap						
5.	Guru akidah akhlak memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.					
Indikator : disiplin, arif, dan berwibawa						
6.	Sebelum memulai pelajaran, guru akidah akhlak mengatur kesiapan siswa yang mau belajar terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar.					
Kompetensi Profesional						
Indikator : mengenal dan memahami tujuan pengajaran						
7.	Sebelum menjelaskan materi pelajaran guru akidah akhlak memberitahu terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran.					
8.	Dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak menanyakan kembali pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya					
Kompetensi Sosial						

Indikator : menguasai bahan pengajaran						
9.	Guru bidang studi akidah akhlak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.					
10.	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru bidang studi akidah akhlak memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti.					
11.	Guru bidang studi akidah akhlak mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diajukan siswa dalam proses kegiatan belajar.					
12.	Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akidah akhlak menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik.					
Indikator : menyusun program pengajaran						
13.	Setiap memulai pelajaran, guru akidah akhlak mengulas dan menanyakan kembali pelajaran yang sebelumnya.					

Indikator : melaksanakan program pengajaran					
14.	Guru akidah akhlak dalam memberikan soal – soal ulangan baik itu ulangan harian maupun UTS sesuai dengan materi yang diajarkan				
Indikator : Menilai hasil program pengajaran					
15.	Guru akidah akhlak dalam memberikan tugas, selalu dinilai dan diberikan kepada siswa.				
Kompetensi Sosial					
Indikator : mampu berkomunikasi dengan baik					
16.	Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akidah akhlak mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.				
Indikator : mampu menggunakan teknologi dengan fungsional					
17.	Selain buku, papan tulis, guru akidah akhlak menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti katon, LCD dan sarana prasarana lainnya.				

Kompetensi Leadership						
Indikator : mampu mendorong atau mengajak siswa menjadi pribadi yang baik						
18.	Guru akidah akhlak memberikan motivasi, nasihat, ide cemerlang kepada murid ketika mengajar.					
Indikator : Memiliki keahlian khusus yang tepat bagi bidang yang telah dimiliki.						
19.	Guru akidah akhlak memberikan motivasi, nasihat, ide cemerlang kepada murid ketika mengajar.					
20.	Guru akidah akhlak memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar.					

LAMPIRAN XI

RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
R-1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R-2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R-3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	3	3
R-6	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4
R-7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
R-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R-9	5	5	4	2	3	4	5	4	4	1	4
R-10	5	5	3	2	3	5	5	4	4	1	3
R-11	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3
R-12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R-13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
R-14	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4
R-15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R-16	2	3	2	5	3	3	3	2	3	1	3
R-17	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5
R-18	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
R-19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
R-20	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
R-21	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3
R-22	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2
R-23	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
R-24	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2
R-25	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
R-26	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2

R-27	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
R-28	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3
R-29	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3

RESPONDEN	X1. 12	X1 .13	X1. 14	X1. 15	X1. 16	X1. 17	X1. 18	X1. 19	X1. 20	JUM LAH
R-1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	97
R-2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	94
R-3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	86
R-4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	71
R-5	2	3	4	4	2	3	3	2	2	63
R-6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
R-7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
R-8	5	5	5	5	3	3	4	4	4	83
R-9	3	5	5	5	3	4	2	2	2	72
R-10	3	4	5	4	3	3	2	2	2	68
R-11	3	3	4	2	1	1	3	1	1	54
R-12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
R-13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R-14	5	3	5	5	5	5	3	5	5	90
R-15	5	5	5	5	4	5	4	4	4	95
R-16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R-17	5	5	4	4	4	5	4	5	4	91
R-18	4	5	5	4	3	4	3	4	4	84
R-19	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R-20	4	5	5	4	3	3	4	3	3	84
R-21	3	4	4	4	2	3	3	1	1	64
R-22	3	3	2	1	1	1	3	1	2	39
R-23	4	5	5	5	4	4	4	4	4	84
R-24	3	3	2	1	1	1	3	1	2	39
R-25	4	5	5	3	3	3	5	3	4	84
R-26	3	3	2	1	1	1	3	1	2	39
R-27	3	4	4	3	3	4	3	3	3	66
R-28	3	4	4	3	3	3	2	3	3	53
R-29	2	3	3	4	3	3	4	3	3	63

R-47	1	1	3	2	3	3	2	3	2	44
R-48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
R-49	3	4	4	4	3	3	3	3	3	62

LAMPIRAN XIII

**VALIDITAS PENGARUH PROFESIONALISME GURU
(X)**

Correlations

		X
X1.1	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.2	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.3	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.4	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.5	Pearson Correlation	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49

X1.6	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.7	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.8	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.9	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.10	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.11	Pearson Correlation	.856**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.12	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.13	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.14	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.15	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.16	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49
X1.17	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	49

X1.18	Pearson	.746**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	49
X1.19	Pearson	.797**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	49
X1.20	Pearson	.824**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN XIV

RELIABILITY PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	64.5
	Excluded ^a	27	35.5
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	64.8571	286.542	.785	.969
X1.2	64.7959	286.374	.819	.968
X1.3	64.8571	289.750	.837	.968
X1.4	64.3265	297.141	.641	.970
X1.5	64.8776	284.818	.871	.968
X1.6	64.5714	287.083	.864	.968

X1.7	64.3061	292.842	.827	.968
X1.8	64.6531	284.940	.790	.969
X1.9	64.8571	286.708	.805	.969
X1.10	65.1224	291.235	.673	.970
X1.11	64.6735	293.849	.841	.968
X1.12	64.7551	292.605	.757	.969
X1.13	64.2653	297.324	.666	.970
X1.14	64.0204	296.187	.734	.969
X1.15	64.6327	286.362	.825	.968
X1.16	65.1633	288.973	.778	.969
X1.17	64.9592	287.957	.777	.969
X1.18	64.8571	296.958	.721	.969
X1.19	65.0816	288.327	.770	.969
X1.20	65.0816	288.618	.802	.969

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.1429	321.083	17.91880	20

LAMPIRAN XV

REGRESSION PENGARUH PROFESIONALISME MENGAJAR GURU (X) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	86.7959	3.55305	49
x	68.1429	17.91880	49

Correlations

		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	.722
	x	.722	1.000
Sig. (1- taile d)	y	.	.000
	x	.000	.
N	y	49	49
	x	49	49

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.511	2.48556

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.593	1	315.593	51.083	.000 ^a
Residual	290.366	47	6.178		
Total	605.959	48			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			o-order	Partial	Part
1 (Constant)	77.045	1.410		54.651	.000			
x	143	.020	.722	7.147	.000	.722	.722	.722

a. Dependent Variable: y



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Telp.(0341) 551354 Fax. (0341) 572533
Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EVI ROFIQOTUS SHALIHAH
NIM : 10110188
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

No	Tanggal	Konsultasi	Tandatangan
1	20 September 2013	Konsultasi Proposal dan judul	1.
2	15 November 2013	Konsultasi BAB I,II,III	2.
3	25 Desember 2013	Revisi BAB I,II,III	3.
4	14 April 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	23 April 2014	Revisi BAB IV	5.
6	28 April 2014	Konsultasi BAB V,VI	6.
7	05 April 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	12 Mei 2014	Revisi BAB V,VI	8.
9	19 Mei 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 12 Mei 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196905241996031002

LAMPIRAN XIX

DOKUMENTASI FOTO – FOTO



- Profil MTs As Syafiiyah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.



- Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Yeni Mariana, S.PdI selaku guru akidah akhlak kelas VII.



- Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Haris Fathoni, S.PdI selaku guru akidah akhlak kelas VIII.



- Bapak Haris Fathoni, S.PdI ketika memberikan materi akidah akhlak kepada siswa kelas VIII.



- Bapak Haris Fathoni, S.PdI ketika menjelaskan materi akidah akhlak kepada siswa kelas VIII.



- Ibu Yeni Mariana, S.PdI menjelaskan kepada siswa kelas VII materi yang akan dipelajari.



- Ibu Yeni Mariana, S.PdI menjelaskan kepada siswa kelas VII tentang materi yang sedang diajarkan.



- Ibu Yeni Mariana, S.PdI menjelaskan kepada siswa tentang materi akidah akhlak dengan mendatangi siswa satu persatu.



- Peneliti menjelaskan langkah – langkah dalam mengisi angket kepada siswa MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.



- Peneliti memberikan angket kepada siswa MTs As Syafiiyah Kec. Pogalan Kab. Trenggalek tentang profesionalisme mengajar guru.



- Siswa MTs As Syafiiyah mengisi angket (koesioner) tentang profesionalisme mengajar guru yang telah diberikan oleh peneliti.

BIODATA SISWA



Nama : Evi Rofiqotus Shalihah
NIM : 10110188
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 01 Maret 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI /PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat : RT. 06/RW. 03
Ds.Ngadirenggo, Kec.
Pogalan, Kab.
Trenggalek

No. Telepon : 085748521714

Nama Orang Tua :

- Ayah : H. Rokhani

- Ibu : Hj. Muin Al Khomsah

Riwayat :

Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	SDN 3 Ngadirenggo Pogalan	1998-2004	LULUS
2.	MTsN Model Trenggalek	2004-2007	LULUS
3.	MAN Trenggalek	2007-2010	LULUS
4.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2010 - sekarang	LULUS

